

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PERILAKU *SELF-HARM*
PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
ULUM BULUGADING KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**Oleh:
Sekar Mutiara Sari
NIM. 19010143**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
JEMBER
2023**

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PERILAKU *SELF-HARM*
PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
ULUM BULUGADING KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)



Oleh:
Sekar Mutiara Sari
NIM 19010143

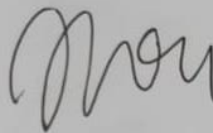
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
JEMBER
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 20 Juni 2023

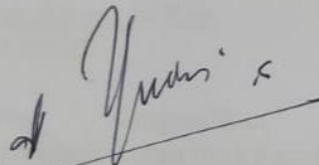
Pembimbing Utama,



Ns. M Elyas Arif Budiman, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0710029203

Pembimbing Anggota,



Arief Judi Susilo, S.Kp

NIDN. 407126501

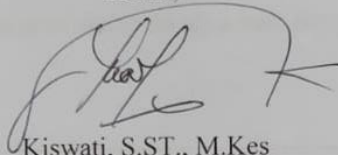
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kesenian dengan Perilaku *Self-Harm* pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh :

Program Studi Keperawatan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juli 2023
Tempat : Universitas dr. Soebandi Jember

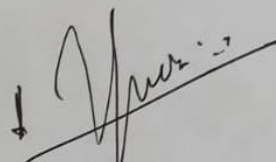
Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas dr. Soebandi Jember
Tim Penguji
Ketua,


Kiswati, S.ST., M.Kes
NIDN. 40 170768 01

Penguji I


Ns. M Elyas Arif Budiman, S.Kep., M.Kep
NIDN. 07 100292 03

Penguji II


Arief Judi Susilo, S.Kp
NIDN. 40 71265 01

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi Jember




Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
NIDN. 07 030689 03

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Mutiara Sari

NIM : 19010143

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil tulisan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 13 Juni 2023

Yang menyatakan,



Sekar Mutiara Sari
NIM. 19010143

SKRIPSI

HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PERILAKU *SELF-HARM* PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Sekar Mutiara Sari
NIM. 19010143

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. M Elyas Arif Budiman, S.Kep., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Arief Judi Susilo, S.Kp

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan, dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Segala perjuangan saya hingga sampai pada titik ini, saya persembahkan ter-untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Alm. Noto dan Almh. Jumanis kedua orang hebat yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat demi tercapainya harapan dan cita-cita untuk masa depan saya. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan skripsi ini sebagaimana perwujudan terakhir beliau.
2. Anggun Kartika Sari, saudara terbaik saya yang selalu membersamai, mendukung dan selalu memotivasi saya. Terimakasih sudah menguatkan dan menemani.
3. Iqbal Argo Bagus Baresi yang telah membersamai saya selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah menjadi rumah dan pengganti peran kedua orang tua yang selalu ada untuk saya dan telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada saya.
4. Teruntuk teman-teman saya Rifki, Retno, Putri, dan sahabat terbaik saya Nindy, Farida, dan Lely kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada di balik layar, membersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
5. Dan terakhir teruntuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah mau bertahan sampai saat ini.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

– Boy Chandra –

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal, hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah karena dengan kesalahan yang pertama, kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar”

– Buya Hamka –

“Tersenyumlah walau hatimu sedang manangis”

– Ali bin Abi Thalib –

“Berdamailah dengan keadaan yang tidak bisa kau ubah”

ABSTRAK

Sari, Sekar Mutiara* Budiman, M Elyas Arif** Susilo, Arif Judi***. 2023. **Hubungan Kesepian Dengan Perilaku Self-Harm Pada Remaja Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan : Kesepian merupakan sebuah masalah internalisasi yang terjadi pada remaja ketika remaja merasa sendirian. Kesepian dapat menimbulkan tekanan stres yang dapat berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan mental remaja sepanjang masa hidupnya termasuk memiliki keinginan untuk melakukan tindakan melukai diri sendiri atau *Self-Harm*. Berdasarkan survei nasional 2019 pada sampel remaja di Indonesia terdapat 9,6% yang selalu merasa kesepian dan kejadian *self-harm* di Indonesia sendiri pada tahun 2015 meningkat menjadi 3,9% dari yang semula 3,6%. Kondisi tersebut juga dialami oleh remaja ketika tinggal di pondok pesantren. Hasil studi didapatkan bahwa dari 15 remaja yang berada di pondok pesantren pernah mengalami kesepian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari. **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan metode yang dilakukan penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Pondok Pesantren Butanul Ulum sebanyak 242 remaja. Teknik sampling peneliti menggunakan *simple random sampling* dan dihitung menggunakan rumus *slovin* menjadi 151 responden. **Hasil :** Didapatkan data tingkat kesepian dominan dengan kategori kesepian sedang sebanyak 87 (57,6%) dan data perilaku *self-harm* dominan dengan kategori *self-harm* ringan sebanyak 116 (76,8%). Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai α ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,381. **Kesimpulan :** Penangan yang dapat dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk remaja yang mengalami kesepian adalah dengan melakukan bimbingan konseling agar dapat meminimalisir kejadian *self-harm* para remaja .

Kata Kunci : Kesepian, *Self-Harm*, Remaja

*Peneliti

** Pembimbing I

*** Pembimbing II

ABSTRACT

Sari, Sekar Mutiara* Budiman, M Elyas Arif** Susilo, Arif Judi***. 2023. **The Relationship between Loneliness and Self-Harm Behavior in Adolescents at the Bustanul Ulum Bulugading Islamic Boarding School, Bangsalsari District, Jember Regency.** Thesis. Nursing Science Study Program, University of dr. Soebandi Jember.

Introduction: Loneliness is an internalized problem that occurs in adolescents when they feel alone. Loneliness can cause stress that can contribute to a variety of adolescent mental health problems throughout their lifetime including having the desire to commit *self-harm*. Based on a 2019 national survey on a sample of adolescents in Indonesia, there were 9.6% who always felt lonely and the incidence of *self-harm* in Indonesia itself in 2015 increased to 3.9% from the original 3.6%. This condition is also experienced by adolescents when living in boarding schools. The results of the study found that out of 15 adolescents who were in boarding school had experienced loneliness. The purpose of this study was to determine and explain the relationship between loneliness and *self-harm* behavior in adolescents at Bustanul Ulum Bulugading Islamic boarding school, Bangsalsari District. **Method:** This study used a quantitative approach with a correlational type of research and the method used in this study was the Spearman Rank correlation test. The instrument in this study used a questionnaire. The population in this study were adolescents at the Butanul Ulum Islamic Boarding School as many as 242 adolescents. The researcher's sampling technique used simple random sampling and calculated using the slovin formula to 151 respondents. **Results:** It was found that the dominant loneliness level data with moderate loneliness category was 87 (57.6%) and the dominant *self-harm* behavior data with mild *self-harm* category was 116 (76.8%). Based on the results of the correlation test, the α value is obtained ($0.000 < 0.05$) and the correlation coefficient value is 0.381. **Conclusion:** Handling that can be done by the boarding school for adolescents who experience loneliness is to conduct counseling guidance in order to minimize the incidence of *self-harm* of adolescents.

Keywords : Loneliness, *Self-Harm*, Adolescents

*Researcher

** Supervisor I

*** Supervisor II

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelas Sarjana Keperawatan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember dengan judul “Hubungan Kesepian dengan Perilaku *Self-Harm* pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”.

Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S,Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr.Soebandi Jember yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program studi Ilmu Keperawatan.
2. Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebndi Jember yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
3. Prestasianita Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember yang telah bersedia

menyalurkan fasilitas-fasilitas akademik untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan.

4. Kiswati, S.ST., M.Kes selaku dosen ketua penguji utama yang telah banyak memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi.
5. Ns. M Elyas Arif Budiman, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbingan utama sekaligus dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Arief Judi Susilo, S.Kp selaku dosen pembimbing anggota sekaligus dosen penguji ketiga yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis tentu menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
1.5 Keaslian penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Kesepian	9
2.1.1 Definisi Kesepian	9
2.1.2 Penyebab Kesepian	10
2.1.3 Faktor-faktor penyebab kesepian	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kesepian	13
2.1.5 Manifestasi Kesepian	14
2.1.6 Dimensi Kesepian	16

2.1.7	Alat Ukur Kesepian.....	16
2.2	Konsep Self-Harm.....	17
2.2.1	Definisi <i>Self-Harm</i>	17
2.2.2	Model Bipsikososial Perilaku <i>Self-Harm</i>	18
2.2.3	Komponen Individu melakukan Self-Harm	19
2.2.4	Bentuk Perilaku <i>Self-Harm</i>	20
2.2.5	Jenis-jenis Self-Harm	21
2.2.6	Kriteria Self-Harm	22
2.2.7	Alat Ukur <i>Self-Harm</i>	24
2.3	Konsep Remaja.....	25
2.3.1	Definisi Remaja.....	25
2.3.2	Perkembangan Remaja.....	25
2.3.3	Tugas Perkembangan Remaja	28
2.3.4	Masalah Perilaku Remaja.....	29
2.4	Hubungan Kesepian dengan Perilaku <i>Self-Harm</i> pada Remaja	30
BAB 3 KERANGKA KONSEP		32
3.1	Kerangka Konsep	32
3.2	Hipotesis Penelitian	33
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		34
4.1	Desain Penelitian	34
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian	34
4.2.1	Populasi	34
4.2.2	Sampel.....	35
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampling	37
4.3	Variabel Penelitian	38
4.4	Tempat dan Waktu Penelitian	38
4.4.1	Tempat penelitian.....	38
4.4.2	Waktu Penelitian	39
4.5	Definisi Operasional.....	39
4.6	Pengumpulan Data.....	41
4.6.1	Sumber Data.....	41

4.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	41
4.6.3	Instrumen Penelitian Data.....	43
4.6.4	Uji Validitas & Uji Reliabilitas.....	46
4.7	Pengelolaan dan Analisa Data.....	49
4.7.1	Pengelolaan Data.....	49
4.7.2	Analisis Data	51
4.8	Etika Penelitian.....	53
BAB 5 HASIL PENELITIAN		55
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
5.2	Data Umum	56
5.2.1	Jenis Kelamin Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023.....	56
5.2.2	Data Usia Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023.....	56
5.2.3	Tingkat Pendidikan Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023.....	57
5.3	Data Khusus	58
5.3.1	Tingkat Kesepian Responden Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023.....	58
5.3.2	Kejadian <i>Self-Harm</i> pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023.....	58
5.3.3	Hubungan Kesepian dengan Perilaku <i>Self-Harm</i> pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023	59
BAB 6 PEMBAHASAN		61
6.1	Perasaan Kesepian yang di Alami Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023	61
6.2	Perilaku <i>Self-Harm</i> yang Terjadi pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023	64
6.3	Hubungan Kesepian dengan Perilaku <i>Self-Harm</i> pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023....	68
6.4	Keterbatasan Penelitian	70

BAB 7 KESIMPULAN	71
7.1 Kesimpulan.....	71
7.2 Saran.....	71
7.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya	71
7.2.2. Bagi Pondok Pesantren Butanul Ulum Bulugading.....	72
7.2.3. Bagi Orang Tua	72
7.2.4. Bagi Masyarakat.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 1. Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 4 1. Definisi Operasional	40
Tabel 4 2. Kisi-kisi Kuisioner Kesepian The UNCLA <i>Loneliness Scale Version 3</i>	44
Tabel 4 3. Kisi-kisi Kuisioner Self-Harm Inventory (SHI)	46
Tabel 4 4. Indeks Validitas Alat Ukur Kesepian.....	47
Tabel 4 5. Indeks Reliabilitas Alat Ukur Kesepian.....	47
Tabel 4 6. Indeks Validitas Alat Ukur Self-harm	48
Tabel 4 7. Indeks Reliabilitas Alat Ukur Kesepian.....	48
Tabel 4 8. Scoring Variabel	49
Tabel 5 1. Data Jenis Kelamin Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalasari Tahun 2023.....	56
Tabel 5 2. Data Usia Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalasari Tahun 2023.....	56
Tabel 5 3. Data Tingkat Pendidikan Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalasari Tahun 2023.....	57
Tabel 5 4. Kategori Tingkat Kesepian pada Responden Remaja di Pondok Pesntren Busatanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023	58
Tabel 5 5. Kategori Kejadian Self-Harm pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023	59
Tabel 5 6. Kategori Kejadian Self-Harm pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3 1. Bagan Kerangka Konsep.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengolahan Data SPSS	79
Lampiran 2. Inform Consent	82
Lampiran 3. Surat Pesetujuan Menjadi Subjek Penelitian	83
Lampiran 4. Lembar Wawancara	84
Lampiran 5. Lembar Kuisisioner	85
Lampiran 6. Lembar Rekapitulasi Hasil Kuisisioner	89
Lampiran 7. Lembar Rekapitulasi Hasil Observasi	99
Lampiran 8. Lembar Rekapitulasi Akhir	103
Lampiran 9. Lembar Uji Etik Penelitian	107
Lampiran 10. Lembar Ijin Penelitian Instansi Universitas	108
Lampiran 11. Rekomendasi Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	109
Lampiran 12. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	110
Lampiran 13. Lembar Form Usulan Judul Penelitian	111
Lampiran 14. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	112
Lampiran 15. Lembar Curriculum Vitae Peneliti.....	114
Lampiran 16. Jadwal Rencana Penyusunan Skripsi.....	115
Lampiran 17. Lembar Dokumentasi	116

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Agustin et al., 2022). Pada masa ini remaja mulai mencari jati dirinya (Karimah, 2021). Ciri-ciri remaja yang sedang mencari jati diri yaitu rentan terhadap masalah. Masalah yang dialami remaja dibagi menjadi dua jenis yaitu eksternalisasi dan Internalisasi (Trust et al., 2018). Jika remaja mengarahkan masalah yang dialami ke arah dunia luar seperti kenakalan remaja maka masalah tersebut termasuk dalam masalah eksternalisasi. Internalisasi merupakan masalah yang terjadi ketika remaja mengarahkan masalah kepada diri mereka sendiri seperti remaja sering merasa kesepian (Trust et al., 2018). Kesepian dapat menimbulkan tekanan stres yang dapat berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan mental remaja sepanjang masa hidupnya termasuk memiliki keinginan untuk melakukan tindakan melukai diri sendiri (*self-harm*) atau dapat berujung melakukan perilaku bunuh diri.

Penelitian yang dilakukan (Lubis & Yudhaningrum, 2020) didapatkan data di amerika dari 40.000 individu yang merasa kesepian yaitu sebanyak 79% diantaranya berusia remaja. Berdasarkan survei nasional 2019 pada sampel remaja di Indonesia terdapat 9,6% yang selalu merasa kesepian (Yuliavita & Chris, 2022). Selain itu dari hasil penelitian Hermawan

(2020) didapatkan data di Jawa Timur tingkat kesepian remaja sebesar 47% dengan kategori cukup tinggi (Aditiono et al., 2022). Menurut Glenn dan Klonsky dalam (Karimah, 2021) regulasi emosi dan juga kesepian berhubungan dengan perilaku *self-harm*. Menurut data statistik dari badan kesehatan dunia sekitar satu juta orang meninggal dalam setiap tahunnya karena melakukan tindakan *self-harm*. Kasus *self-harm* yang terjadi di Australia sekitar 20% dari populasi penduduk Australia yang berusia 18-24 tahun mengaku pernah melakukan tindakan *self-harm* (Tarigan & Apsari, 2022). Sementara itu, di Indonesia sendiri pada tahun 2015 meningkat menjadi 3,9% dari yang semula 3,6% (Khalifah, 2019). Menurut WHO, total populasi yang ada di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 257,6 juta jiwa.

Remaja yang jauh dari dukungan sosial dan emosional dari keluarganya dapat menyebabkan resiko kesepian yang tinggi (Trust et al., 2018). Kondisi dimana remaja harus memasuki lingkungan baru serta jauh dari rumah dan terpisah dari keluarga serta teman temannya bisa menjadi penyebab kesepian yang dialaminya (Jauhar, 2019). Kondisi tersebut juga dialami oleh para remaja yang tinggal didalam pondok pesantren. Seorang remaja yang berada di Pondok Pesantren dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar ditambah lagi dengan banyaknya pengalaman yang tidak menyenangkan disertai dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan setiap harinya yang membuat para remaja semakin tertekan dan mengalami stres. Hal tersebut yang dirasakan oleh

remaja di Pondok Pesantren adalah rasa rindu yang mendalam terhadap kenyamanan dan kebebasan di rumah dan adapun aturan yang ketat dari pihak pesantren yang tidak mengizinkan para remaja dijenguk terlalu sering oleh orang tuannya, hal tersebutlah yang membuat remaja semakin tertekan dan lebih sering merasa kesepian.

Kesepian akibat berpisah dengan orang yang disayang dapat menimbulkan emosional yang *negative* pada remaja (Trust et al., 2018). Oleh karena itu remaja sering mencari cara lain untuk meluapkan emosinya. Penyaluran emosi yang dilakukan remaja untuk menghindari rasa kosong atau kesepian, stres, dan menghadapi rasa tertekan (Karimah, 2021). Bagi remaja yang tidak memiliki kemampuan mekanisme *coping behavior*, maka strategi yang akan muncul untuk menyalurkan emosi tersebut adalah dengan memunculkan perilaku yang maladaptif. Salah satu perilaku maladaptif tersebut yaitu perilaku menyakiti diri sendiri atau biasa disebut dengan *self-harm* (Karimah, 2021).

Self-harm merupakan perilaku melukai diri sendiri yang dilakukan dengan sengaja dengan niat atau tanpa niat untuk mati (Clarke et al., 2019). *Self-harm* adalah tindakan-tindakan seperti menggaruk kulit, memotong, membakar, membenturkan kepala dan memukul diri sendiri, namun jarang diketahui bahwa tindakan-tindakan *self-harm* juga dapat berupa tindakan kecil yang tidak disadari dan sering dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari. *Self-harm* yang sering dilakukan oleh remaja tanpa disadari yaitu dengan melakukan tindakan mogok makan atau

dengan sengaja tidak memberi asupan pada diri sendiri. Istilah “*mogok makan*” merupakan tindakan *self-harm* ringan karena dengan tidak memberi asupan pada diri sendiri, tubuh akan melemah dan dapat jatuh sakit. Selain itu dampak lain dari tidak memberikan asupan makanan pada diri remaja yaitu seperti kehilangan berat badan yang cukup banyak. Secara umum gangguan makan sering dialami oleh remaja yang merupakan pelaku dari *self-harm* (Rukmana, 2021).

Penanganan kesepian yang dialami remaja di lingkungan pondok pesantren memerlukan bantuan dari pihak pengasuh/pembimbing BK dengan melakukan konseling (Jauhar, 2019). Konseling yang dilakukan dengan mengajarkan cara remaja untuk menyalurkan dan mengelola emosi positifnya dengan baik sehingga remaja dapat menunjukkan reaksi positif terhadap kesepian. Hasil survey yang dilakukan Rubenstein & Shaver menyatakan bahwa beberapa reaksi positif terhadap kesepian, yaitu remaja dapat melakukan belajar bersama teman, menulis, membaca buku, dan bercerita dengan teman sebayanya. Dengan sering melakukan interaksi dengan teman sebayanya maka remaja akan terhindar dari keinginan untuk melakukan *self-harm*. Melakukan kegiatan positif tersebut diharapkan remaja mampu melakukan penyesuaian diri ketika memasuki lingkungan baru yang jauh dari keluarga dan juga teman-temannya di rumah.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 November 2022 peneliti bertemu dengan pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum di

Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Saat melakukan studi pendahuluan peneliti bertemu dengan 15 santri dan melakukan wawancara secara mendalam. Dari 15 santri hampir semua santri mengaku pernah mengalami kesepian. Dan untuk *self-harm* sendiri dari 15 santri, 4 santri ditemukan tidak pernah melakukan *self-harm* dan 9 diantaranya mengaku pernah mengalami *self-harm* ringan seperti membuat dirisendiri kelaparan dengan sengaja, serta memukul diri sendiri dengan sengaja dan 2 diantaranya pernah melakukan tindakan *self-harm* berat seperti membenturkan kepalanya dengan sengaja serta pernah mengiris tangan dengan sengaja.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa adanya remaja yang mengalami tindakan *self-harm* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kesepian dengan Perilaku *Self-Harm* pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan pada uraian latar belakang diatas, dapat dituliskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”?.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi perasaan kesepian yang dialami pada remaja
- 2) Mengidentifikasi perilaku *self-harm* yang terjadi pada remaja
- 3) Menganalisis hubungan antara kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan jiwa yang berkaitan dengan kesepian dan perilaku *self-harm* yang sedang menjadi sebuah tren dikalangan remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi remaja

Manfaat praktis yang didapat bagi remaja dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan

mengenai bahayanya perasaan kesepian yang dapat mengakibatkan perilaku *self-harm*, dan diharapkan remaja dapat mengatasi perasaan kesepiaan serta mengurangi tindakan perilaku *self-harm*.

2) Bagi institusi

Manfaat parktis yang didapat bagi institusi pendidikan Universitas dr.Soebandi Jember khususnya Ilmu Keperawatan pada stase Keperawatan Jiwa untuk lebih mengetahui mengenai perasaan kesepian yang dialami remaja dan perilaku *sel-harm* yang sedang menjadi tren dikalangan remaja.

3) Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus memberikan wawasan bagi pembaca untuk dapat mengaplikasikan serta meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan kesepian dengan perilaku *self-harm* yang terjadi pada remaja.

4) Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti sehingga, peneliti dapat menambah pengalaman dan juga wawasan tentang hubungan perasaan kesepian yang terjadi pada remaja dengan perilaku *self-harm*.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Damara, dkk (2022)	Hubungan Kesepian Dan Deliberate Self-Harm Pada Remaja: <i>Relationship Between Loneliness And Deliberate Self-Harm Among Adolescents</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif	Pada penelitian ini didapatkan hasil kesepian dan deliberate self-harm pada remaja berusia 14-20 tahu dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kesepian dan deliberate self-harm pada remaja.	Perbedaan dengan peneliti adalah waktu penelitian, tempat penelitian, teknik sampling.
Mutiara, dkk (2021)	Hubungan Antara Kesepian Dengan Tindakan Self-Harming Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa yang paling memiliki pengaruh paling besar adalah family lonelinnnes, sementara untuk tema romantic loneliness tidak terlalu memiliki perasaan kesepian dan untuk tema social loneliness beberapa prtisipan memeiliki teman dekat dengan latar belakang yang sama dan beberapa partisipan lainnya tidak memiliki teman dekat.	Perbedaan dengan peneliti adalah waktu penelitian, tempat penelitian, responden, fokusan data
Karimah (2021)	Kesepian dan kecenderungan perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja dari keluarga tidak harmonis	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan desai kualitatif	Pada penelitian ini didapatkan hasil keempat subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini cenderung memendam masalahnya sehingga kerap kali merasa kesepian. Subjek juga merasa lega sekaligus menyesal ketika melakukan perilaku menyakiti diri sendiri	Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu penelitian, metode penelitian, tempat penelitian dan fokusan data penenlitian

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesepian

2.1.1 Definisi Kesepian

Kesepian berasal dari kata “Sepi” yang berarti perasaan sunyi yang dirasakan setiap individu. Kesepian secara bahasa memiliki arti merasa sunyi atau lengang ketika jauh dari keluarga ataupun teman dekatnya.

Kesepian adalah persepsi perbedaan antara hubungan yang diinginkan dan yang sebenarnya terjadi (Buecker et al., 2020). Menurut Perman dan Peplau kesepian adalah suatu situasi yang memilukan yang dialami individu pada saat jaringan hubungan sosialnya dengan orang lain secara signifikan kurang baik dari segi kualitas dan juga kuantitas atau terbilang kurang sesuai dengan harapannya (Jauhar, 2019). Kualitas hubungan yang kurang baik terjadi ketika individu merasa bahwa hubungan sosial yang sedang dialaminya berlansung dangkal dan kurang puas yang dirasakannya. Kemudian, kuantitas hubungan yang kurang baik terjadi ketika individu mempunyai hubungan sosial dengan ruang lingkup yang kecil dan belum mampu menjangkau hubungan sosial dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi (Jauhar, 2019)

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kesepian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesepian merupakan situasi dimana

seorang individu memiliki kualitas dan kuantitas jaringan hubungan yang secara signifikan kurang baik dengan orang lain dikarenakan adanya persepsi dari individu yang diinginkan dengan apa yang sebenarnya terjadi sangatlah berbeda.

2.1.2 Penyebab Kesepian

Kesepian biasanya terjadi karena perubahan pola hidup individu yang jauh dari teman-temannya secara intim. Situasi seperti ini sering terjadi pada individu yang merantau atau berpindah ke tempat baru dan berpisah dari keluarga dan teman-temannya. Alasan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan (Rubenstein & Shaver dalam penelitian (Suparyanto dan Rosad, 2020) menyimpulkan beberapa alasan yang ditemukan pada individu yang merasa kesepian, yaitu :

- 1) *Being Unattached* : Tidak memiliki pasangan atau berpisah dengan pasangannya dan tidak memiliki partner seksual
- 2) *Alienation* : Individu merasa dirinya berbeda, merasa tidak dimengerti, tidak dibutuhkan dan tidak memiliki teman dekat
- 3) *Forced isolation* : Selalu berada dalam rumah dan selalu tidak bisa kemana-mana
- 4) *Being Alone* : Pulang kerumah tanpa ada yang menyambut dan selalu merasa sendirian
- 5) *Dislocation* : Jauh dari rumah (merantau), memulai pekerjaan atau studi baru, sering pindah rumah, dan sering melakukan perjalanan

Dua kategori yang pertama dibedakan menurut tipe kesepian dari weiss yaitu kesepian emosional (*Being Unattached*) dan kesepian sosial (*Alienation*). Kelima kategori tersebut juga dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya, seperti *Being Unattached*, *Alienation*, *Being Alone* disebabkan oleh karakteristik individu yang kesepian, sedangkan *Forced isolation*, *Dislocation* disebabkan oleh karakteristik seseorang yang berada di sekitar lingkungan individu yang merasa kesepian.

2.1.3 Faktor-faktor penyebab kesepian

Perlman & Peplau mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan kesepian, yaitu :

1) Faktor Kepribadian

Kesepian yang dialami berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang dimiliki individu diantaranya sebagai berikut :

(1) *Shyness*

Shyness atau rasa malu merupakan sikap individu yang memiliki kecenderungan untuk menghindari dari interaksi dan gagal berpartisipasi dalam situasi sosial. Ketika individu merasa malu maka akan jarang berinteraksi dengan orang lain dan akan merasa kesepian sebagai kondisi yang disebut dengan kesepian emosional yang muncul akibat tidak adanya keintiman pada sebuah hubungan.

(2) *Self Esteem*

Self Esteem juga merupakan salah satu faktor penyebab individu mengalami kesepian. Semakin rendah *self esteem* individu semakin rentan mengalami kesepian.

(3) *Social skills*

Individu dengan *social skills* yang buruk akan cenderung kesulitan menjalin hubungan sosial dengan orang lain atau merasa tidak memiliki kepuasan dalam hubunannya sehingga rentan mengalami kesepian

2) Faktor Situasional

Situasi yang berbeda-beda dalam menjalin hubungan sosial dengan orang baru, tidak akan lepas dari kendala yang bisa menimbulkan kesepian atau perasaan tidak nyaman dalam berhubungan sosial

3) Faktor budaya

Budaya merupakan salah satu pemicu munculnya kesepian. Ahli teori yang berorientasi mengungkapkan kesepian sebagai akibat dari faktor budaya dan penstrukturan institusi sosial. Contohnya, sosiolog berpendapat bahwa sekularisasi, mobilitas, dan urbanisasi berkontribusi pada tingginya tingkat kesepian yang dialami masyarakat Amerika (Perlman & Peplau)

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kesepian

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesepian diantaranya:

1) Usia

Usia merupakan lama waktu hidup yang dimulai sejak lahir. Banyak pendapat yang menganggap individu yang berusia lanjut memiliki tingkat kesepian yang tinggi. Namun anggapan tersebut ternyata kurang tepat, karena ternyata kesepian lebih sering dialami oleh remaja. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh hasil survei nasional di Amerika yang memperlihatkan bahwa individu yang memiliki intensitas sering merasa kesepian adalah individu pada kelompok usia remaja dibandingkan dengan kelompok usia diatas 55 tahun. Menurut Brehm dalam penelitian (Permtasari, 2020) individu remaja lebih muda menghadapi banyak perubahan sosial yang berskala besar, seperti meninggalkan rumahnya untuk merantau, memasuki dunia pendidikan yang baru, atau memasuki dunia kerja untuk pertama kalinya, dimana hal –hal tersebut dapat menyebabkan kesepian.

2) Gender

Studi mengenai tentang kesepian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesepian antara laki-laki dengan perempuan. Victor & Yang dalam penelitian (Rokach, 2018) melaporkan

bahwa perempuan mengaku memiliki tingkat kesepian lebih besar daripada laki-laki. Hal tersebut juga di dukung oleh Nolen-Hoeksema & Rusting dalam penelitian (Rokach, 2018) mengamati bahwa perempuan masa sekarang berbeda dengan masa dulu, lebih bersedia untuk mengeksplorasi, mengakui, dan melaporkan perasaan seperti kesepian, itulah alasan perempuan mengaku memiliki kesepian lebih tinggi dari laki-laki. Laki laki lebih sulit mengungkapkan apa yang dialaminya secara sosial. Meskipun demikian hubungan gender dengan kesepian tidak ada perbedaan gender yang signifikan dalam pengalaman kesepian.

3) Statuts perkawinan

Status perkawinan merupakan salah satu faktor kesepian. Karena secara umum, individu yang tidak menikah atau tidam memiliki pasangan akan lebih merasa kesepian bial dibandingkan dengan individu yang menikah.

4) Status Ekonomi sosial

Individu dengan tingkat perekonomian rendah cenderung mengalami kesepian lebih tinggi daripada individu dengan tingkat perekonimian tinggi.

2.1.5 Manifestasi Kesepian

Kesepian dapat dikenali dari manifetasinya didalam berbagai aspek individu. Manifestais kesepian dibagi menjadi 3 kategorial, yaitu

Afektif, Kognitif, dan Perilaku menurut Perlam & Peplau dalam penelitian (Jauhar, 2019).

1) Afektif

Manifestasi afektif merupakan suatu perwujudan dari kesepian yang dialami oleh individu berkaitan dengan perasaan negatif individu. Seperti halnya individu sering merasa malu, bosan, cemas, mudah marah, merasa selalu tidak bahagia, dan merasa tidak senang dalam berhubungan sosial dengan orang lain.

2) Kognitif

Manifestasi kognitif merupakan suatu perwujudan dari kesepian yang dialami oleh individu berkaitan dengan tingkat *self-focus* yang tinggi atau terlalu fokus pada perhatian dan pengalaman-pengalaman dirinya sendiri. Seperti halnya individu sering merasa rendah diri, mereka menilai dirinya dan juga orang lain secara negatif. Hal tersebut dapat menjadikan individu kurang mampu berkonsentrasi terhadap perhatian mereka secara efektif.

3) Perilaku

Manifestasi perilaku adalah suatu perwujudan dari kesepian yang berkaitan dengan perilaku negatif individu yang diakibatkan oleh keadaan emosi yang dialami individu. Seperti contoh individu yang berperilaku negatif mereka akan menjauh

atau menolak untuk berinteraksi dengan orang lain, suka menyendiri dalam suatu kelompok, dan lebih banyak diam ketika terlibat didalam percakapan kelompok.

2.1.6 Dimensi Kesepian

Buecker et al., 2020 mengungkapkan bahwa ada dua dimensi kesepian yaitu :

1) Kesepian Emosional (*Emotional Loneliness*)

Kesepian emosional dapat digambarkan sebagai kurangnya perasaan terhubung secara emosional dengan orang lain. Kesepian ini terjadi ketika individu merindukan seseorang yang pernah dekat dengannya dan mengakibatkan kesedih yang mendalam. Contoh yang sering terjadi ketika individu kehilangan teman-temannya karena harus melanjutkan studinya di kota yang berbeda.

2) Kesepian Sosial (*Social Loneliness*)

Kesepian sosial mewakili kurangnya jaringan sosial yang lebih luas atau perasaan kesepian akibat kurangnya relasi dengan lingkungan sekitar individu. Contoh ketika individu terpaksa meninggalkan keluarganya di rumah untuk melanjutkan studinya di luar kota.

2.1.7 Alat Ukur Kesepian

Alat ukur kesepian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepian yaitu *UCLA (University of California Los Angeles) Loneliness*

Scale yang dikembangkan oleh Daniel Russell pada tahun (1996) dalam penelitian (Astutik, 2019). Alat ukur ini terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 poin jawaban yaitu, “tidak pernah”, ”jarang”, ”kadang-kadang”, dan “selalu”. Alat ukur ini memiliki 2 macam pertanyaan yaitu positif yang terdiri dari 11 pertanyaan dimana pertanyaan positif ini merefleksikan kepuasan individu akan hubungan sosial yang dimilikinya dan juga pertanyaan negatif yang terdiri dari 9 pertanyaan dimana pertanyaan positif ini merefleksikan ketidakpuasan individu akan hubungan dengan sosialnya yang dimiliki. Alat ukur ini dirancang untuk mengukur tingkat kesepian seseorang secara subjektif. Alat ukur UCLA Loneliness Scale Version 3 ini merupakan revisi dari Skla Kesepian UCLA asli. Alasan utama dilakukannya revisi ialah untuk merubah 10 item pertanyaan dari 20 item menjadi item yang lebih positif (non kesepian) sehingga akan meminimalisir bias yang dapat berpengaruh pada skor kesepian (Astutik, 2019).

2.2 Konsep Self-Harm

2.2.1 Definisi Self-Harm

Self-Harm memiliki istilah lainnya, seperti *self-injury*, *self-mutilation*, atau *self-wounding* (Rahma, 2019). Para ahli merumuskan pengertian dari self-harm sendiri sebagai *non-suicidal self-injury* yang ditandai dengan adanya kecenderungan emosi yang tidak stabil, hubungan yang tidak bertahan lama dan merupakan perasaan kosong didalam diri (Fitriyana, 2020). Hal serupa juga dikatakan oleh Laye-

Gindhu & Schornet-reichl dalam penelitian (Fitriyana, 2020) yang menyatakan bahwa *self-harm* merupakan sebuah perilaku yang sengaja dan secara sukarela menyakiti diri sendiri tetapi tidak sampai membahayakan seperti halnya usaha ingin bunuh diri. Lebih lanjut tindakan *self-harm* ini merupakan upaya untuk mengurangi emosi negatif yang dirasakan diri sendiri dan meluap serta untuk menunjukkan kemarahan dalam diri individu (Rahma, 2019). *Self-Harm* merupakan perilaku yang cenderung merugikan diri sendiri untuk mengatasi rasa sakit yang dialami secara emosional karena permasalahan dan tekanan psikologi yang dapat mengarah pada perilaku buuh diri dan dapat menyebabkan kematian (Khalifah, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi dari sel-harm peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *self-harm* merupakan tindakan yang merugikan diri sendiri yang disebabkan oleh permasalahan yang ada serta tekanan psikologis yang dirasakan individu yang dapat mengakibatkan perasaan dan pikiran individu mendorong untuk menyakiti diri sendiri dengan senagaja dan sukarela.

2.2.2 Model Bipsikososial Perilaku *Self-Harm*

Model bipsikososial untuk menjelaskan penyebab perilaku *self-harm* menurut Walsh dalam penelitian (Rukmana, 2021). Model bipsikososial memiliki lima aspek, yaitu :

- 1) Aspek Lingkungan, meliputi kehilangan hubungan yang berarti, konflik interpersonal, tekanan performance, rasa frustasi, isolasi

sosial, dan mengalami peristiwa-peristiwa yang dapat menjadi *trigger* trauma individu.

- 2) Aspek Biologis, menyatakan individu yang melakukan self-harm memiliki kelainan pada otak sehingga cenderung mencari kepuasan dengan cara menyakiti diri sendiri.
- 3) Aspek Kognitif, merupakan pikiran atau keyakinan yang dapat menimbulkan perilaku menyakiti diri sendiri. Hal ini dikarenakan adanya penafsiran peristiwa yang terjadi, pemikiran-pemikiran yang menjadi pemicu individu melakukan tindakan self-harm dan kognisi yang berkaitan dengan trauma yang dialami.
- 4) Aspek perilaku, berkaitan dengan perilaku yang dapat menjadi timbulnya tindakan self-harm seperti hal-hal yang dapat mempermalukan individu dan individu merasa pantas mendapat hukuman.
- 5) Aspek Afektif, meliputi kecemasan, kesepian, stress dan panik, kemarahan, depresi, rasa malu, rasa bersalah dan kebencian yang dirasakan individu.

2.2.3 Komponen Individu melakukan Self-Harm

Joiner dalam (Rahma, 2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi diri individu yang melakukan tindakan *Self-Harm* yaitu :

- 1) Kemampuan untuk melakukan *self-injury*

- 2) Perasaan individu yang menjelaskan bahwa dirinya hanya beban bagi orang lain
- 3) *Thwarte belongingness* yaitu perasaan kesepian bahwa individu sulit untuk menyatu dan terkait dengan orang lain atau kelompok maupun dengan hubungan tertentu. Kecenderungan untuk melakukan tindakan self-harm timbul karena adanya perasaan kesepian. Penelitian King dan Marchant dalam (Rahma, 2019) menemukan bahwa salah satu variabel interpersonal sebagai faktor resiko bunuh diri pada remaja adalah kesepian.

2.2.4 Bentuk Perilaku *Self-Harm*

Menurut WHO (Jans dkk) terdapat 2 intensitas dalam tindakan *self-harm* yang paling sering dilakukan, yaitu :

- 1) Intensitas meracun diri sendiri secara sengaja
- 2) Intensitas *Self-Harm*

Bentuk perilaku self-harm dapat terjadi dalam beberapa bentuk :

- 1) Menggaruk, menggores dan mencubit yang dapat menimbulkan tanda luka sehingga menimbulkan kulit berdarah
- 2) Membanting atau memukul benda ke diri sendiri sehingga menimbulkan memar atau luka berdarah pada tubuh
- 3) Mencabik-cabik kulit sendiri
- 4) Membakar serta menyulut kulit dengan api, rokok, ataupun air panas yang mendidih

- 5) Menarik rambut secara paksa dengan jumlah yang cukup banyak

2.2.5 Jenis-jenis Self-Harm

Menurut Caperton dalam penelitian (Rosa et al., 2021), ada beberapa jenis self-harm, yaitu :

- 1) *Major Self-Mutilation*

Individu melakukan tindakan merusak bagian tubuh yang cukup signifikan dan tidak dapat dipulihkan kembali seperti semula seperti memotong kaki, mencukil bola mata.

- 2) *Stereotypic Self-Injury*

Jenis perilaku self-harm yang tidak berat atau parah namun intensitasnya dilakukan berulang. Seperti membenturkan kepalanya ke dinding. Biasanya dilakukan oleh individu yang mengalami gangguan neurologis, seperti autisme atau sindrom tourette.

- 3) *Moderate/Superficial Self-Mutilation*

Jenis perilaku self-harm yang memiliki intensitas paling sering dilakukan oleh individu. Seperti menarik rambut dengan kuat, menyayat kulit dengan menggunakan pisau atau benda tajam lainnya, membakar kulit dan lain sebagainya.

2.2.6 Kriteria Self-Harm

Kriteria perilaku self-harm menurut *Diagnostic and Statistical Manual for mental disorder* (DSM-V) Memiliki 6 kriteria (APA, 2018) yaitu :

1) Kriteria A

Kriteria A dalam (APA, 2018) berdasarkan beberapa tahun terakhir individu melakukan tindakan *self-harm* setidaknya 5 hari atau lebih yang termasuk ke dalam perilaku menyakiti diri sendiri yang dilakukan secara sengaja pada tubuh individu tersebut. Perilaku *self-harm* yang dilakukan seperti menimbulkan pendarahan, memar, nteri, perih, atau perilaku memotong, membakar, memukul dan menyayat diri sendir. Perilaku self-harm ini dilakukan dengan harapan jika cedera yang dilakukan hanya dapat menyebabkan kerusakan fisik ringan atau sedang.

2) Kriteria B

Kriteria B individu melakukan tindakan *self-harm* secara sukarela dan berhubungan dengan kesulitan interpersonal. Mengontrol perasaan atau pikiran yang negatif dan menginduksi perasaan positif.

3) Kriteria C

Kriteria C perilaku *self-harm* ayang dilakukan individu secara sukarela dengan perasaan depresi, kecemasan, kesepian,

ketergantungan, kemarahan, tekanan umum dan terjadi pada periode sebelum melakukan self-harm. Self-harm dapat menyebabkan gangguan yang cukup signifikan pada individu secara klinis seperti berkaitan dengan interpersonal, akademis dan hal penting lainnya.

4) Kriteria D

Kriteria D Perilaku individu bukan merupakan sanksi sosial seperti tindak, tato, ritual agama dan budaya yang membahayakan diri individu.

5) Kriteria E

Kriteria E perilaku individu yang melakukan *tindakan self-harm* tidak memiliki niat untuk melakukan diri sendiri dan menyebabkan gangguan klinis pada diri individu seperti gangguan interpersonal, akademis, dan hal penting yang berkaitan dengan hidup individu.

6) Kriteria F

Kriteria F perilaku individu yang mengalami *self-harm* bukan bagian dari pola stereotip berulang. Dan perilaku individu tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh individu yang mengalami gangguan mental atau gangguan medis seperti dengan tindakan self-harm juga ada hubungan yang signifikan. Kesepian dan self-harm merupakan salah satu konstruksi

psikologis dari individu yang keduanya saling berhubungan dan merupakan aspek penting dalam kehidupan individu.

2.2.7 Alat Ukur *Self-Harm*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *self-harm* adalah SHI (*Self-Harm Inventory*) versi indonesia yang bertujuan menilai perilaku *self-harm* (Kusumadewi et al., 2020). Instrumen ini pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat oleh Randy Sansone et al pada tahun (2011) dalam bahasa inggris dan diterjemahkan dalam versi indonesia oleh (Kusumadewi et al., 2020) agar instrumen ini dalam dipahami dan tetap relevan dalam mengukur perilaku *self-harm*. Instrumen ini terdiri dari 22 item pertanyaan dengan menggunakan skala guddman yaitu “ya” skor jawaban 1 dan juga ”tidak” skor jawaban 0. Instrumen ini menghasilkan rentang skor 0 sampai 22. Instrumen SHI versi indonesia ini diperoleh dari proses penerjemahan bahasa yang dilakukan dalam 6 langkah, yaitu terjemahan awal, terjemahan sintesis, terjemahan balik, penilaian komite, *pre-testing*, dan pembahasan hasil akhir atau keterbacaan terjemahan yang dilakukan oleh komite ahli yang terdiri dari 2 orang psikiater dan seorang psikolog untuk hasil instrumen SHI yang siap diujikan pada responden. Instrumen ini memiliki beberapa kelebihan dalam menilai aspek-aspek perilaku *self-harm*.

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa yang unik dan formatif (Budiman et al., 2023). Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja melibatkan beberapa perubahan seperti perubahan fisik, psikososial dan juga perubahan kognitif (Rahma, 2019). Perubahan yang terjadi pada masa remaja akan berdampak dan akan saling berkaitan dengan perkembangan individu selanjutnya. Masa remaja berada dalam rentang usia 12-22 tahun (Lubis & Yudhaningrum, 2020). Erikson dalam (Rahma, 2019) mengatakan bahwa dalam perkembangan masa remaja merupakan suatu masa untuk mencari identitas bagi individu. Pada masa ini remaja berusaha mencari dan menemukan siapa jati diri mereka sebenarnya, apa yang ada dalam diri mereka dan akan kemana arah mereka dalam menjalani suatu kehidupan.

Dari beberapa definisi dari remaja dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa remaja merupakan suatu masa transisi dari masa awal anak-anak hingga awal dewasa, yang dimulai ketika anak sudah memasuki usia 12 tahun hingga anak berusia 22 tahun. Masa remaja bermula kita terjadi perubahan baik secara fisik, kognitif bahkan psikososialnya.

2.3.2 Perkembangan Remaja

1) Perkembangan Hubungan Sosial

Perkembangan hubungan sosial remaja berawal dari lingkungan rumah yang diperluas lagi ke lingkungan sekolah dan

berkembang lagi ke dalam lingkungan masyarakat. Hubungan sosial berkaitan erat dengan cara adaptasi dengan lingkungan sosialnya. Karakteristik perkembangan hubungan sosial remaja sebagai berikut :

- (1) Berkembangnya kesadaran remaja akan kesepian dan akan mendorong remaja untuk bergaul. Adanya kesadaran mengenai kesepian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan cara mencari hubungan dengan orang lain.
- (2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial. Remaja akan bisa beradaptasi dengan nilai-nilai sosial yang ada atau memiliki pendirian sendiri untuk menciptakan nilainya sendiri
- (3) Meningkatkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Remaja akan mengetahui akan dirinya tentang bagaimana pandangan lawan jenis mengenai dirinya.

2) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan masa puncak emosionalitas yang tinggi. Perkembangan emosi pada remaja adalah masa kritis yang terjadi pada perkembangan individu (Budiman et al., 2023). Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang tinggi, sedangkan pengendalian dirinya belum sempurna. Remaja juga sering menalmai perasaan tidak aman, cemas dan khawatir

tentang kesepian. Ali & Asrori mengembangkan karakteristik perkembangan emosi pada remaja yaitu :

- (1) Pada periode pra-remaja karakteristik perkembangan emosi remaja laki-laki dengan perempuan hampir sama. Namun emosi pada perempuan ikut disertai dengan rasa kepekaan respon mereka biasanya terbelah berlebihan sehingga mudah tersinggung, tetapi juga cepat merasa senang.
- (2) Pada remaja awal perubahan alat kelamin semakin nyata yang pada akhirnya remaja mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut. Akibatnya remaja merasa terasing dan merasa sendiri, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan tidak ada yang memperdulikannya.
- (3) Pada periode remaja tengah, tanggung jawab yang harus semakin remaja tingkatkan. Tanggung jawab dapat datang dari mana saja termasuk dari lingkungan sekitarnya. Hubungan dengan lingkungan dapat menimbulkan konflik dengan nilai moral yang remaja tidak tahu sehingga remaja mulai meragukan apa yang disebut dengan baik dan apa yang disebut dengan benar.

- (4) Periode remaja akhir, remaja mulai memandang dirinya sebagai orang yang dewasa dan mulai menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa, arah hidup sudah mulai jelas dan mampu mengambil keputusan meskipun belum secara penuh.

2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan suatu tahap yang sangat penting bagi perkembangan individu. Untuk dapat menjabarkan peran remaja dengan baik, maka remaja harus dapat menjalankan tugas-tugas remaja yang sesuai usianya dengan baik. Tugas perkembangan remaja yang dikembangkan oleh Hurlock dalam (Rahma, 2019) ialah sebagai berikut :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks diusia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan sosial yang baik dengan sesama kelompoknya atau lawan jenisnya
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan dalam peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan
- 8) Memahami dan mempersiapkan diri dari berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.3.4 Masalah Perilaku Remaja

Masalah perilaku pada remaja merupakan kombinasi dari berbagai masalah (Zulnida, 2020). Masalah perilaku dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1) Perilaku Eksternalisasi

Perilaku eksternalisasi adalah perilaku yang bermasalah secara sosial, remaja bertindak negatif terhadap lingkungan sekitarnya, perilaku yang ditunjukkan dengan penyimpangan norma atau melanggar aturan, kemarahan, agresif verbal, kenakalan, penolakan atau perlawanan remaja terhadap lingkungan sekitar. Penelitian longitudinal menunjukkan perilaku eksternalisasi remaja merupakan faktor resiko utama dari berbagai perilaku negatif seperti kenakalan remaja, kejahatan dan kekerasan dimasa depan (Zulnida, 2020).

2) Perilaku Internalisasi

Perilaku internalisasi adalah masalah perilaku yang ditujukan pada diri sendiri dan dikendalikan secara berlebihan, sehingga mempengaruhi keadaan psikologis remaja. Misalnya penarikan diri dari lingkungan sosial, keluhan somatik, kesepian, kecemasan, dan depresi. Selain itu masalah perilaku internalisasi merupakan faktor resiko dari berbagai hasil negatif.

2.4 Hubungan Kesepian dengan Perilaku *Self-Harm* pada Remaja

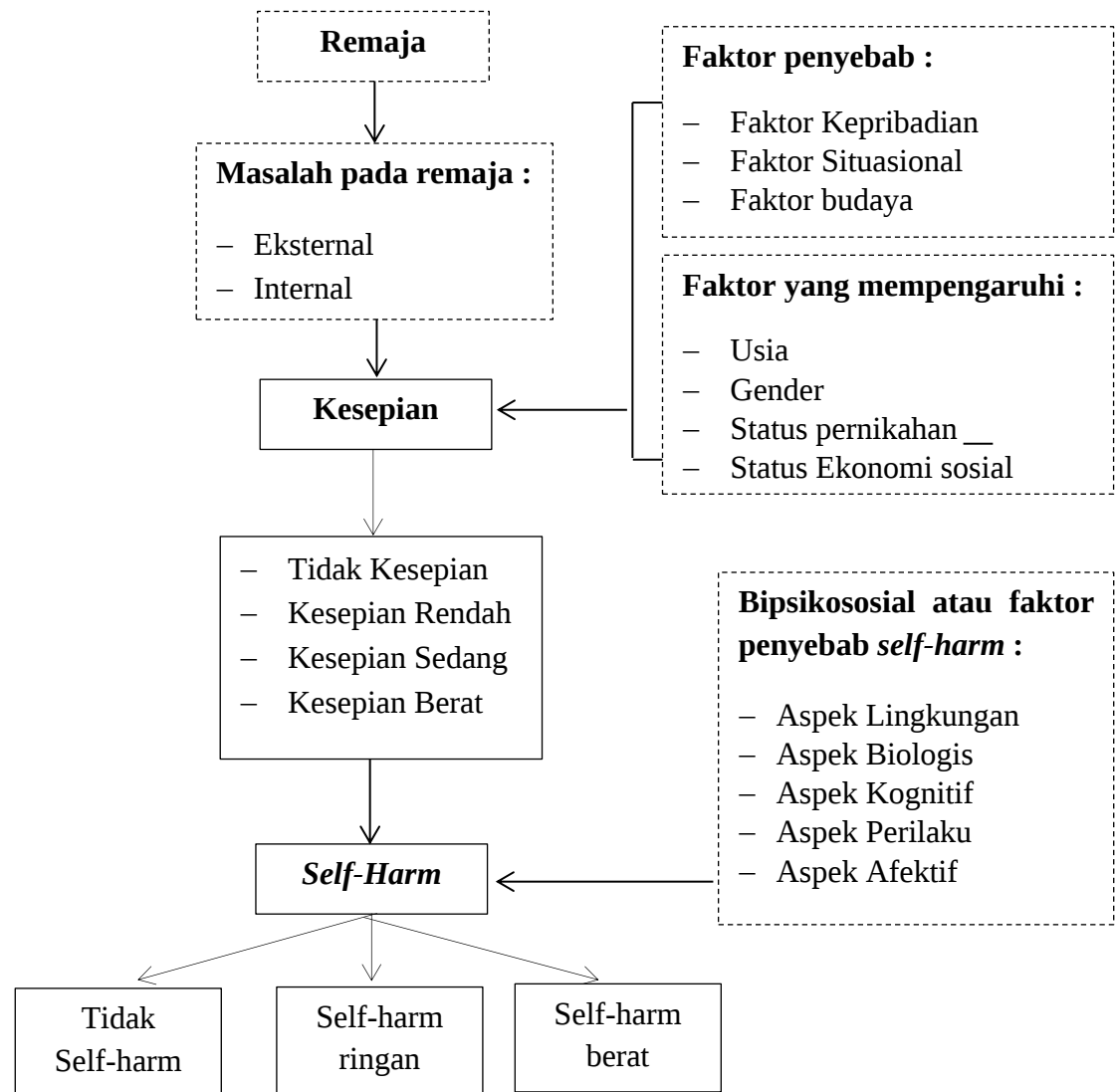
Berdasarkan perilaku *self-harm* pada remaja yang sudah dijelaskan sebelumnya, *self-harm* merupakan perilaku yang cenderung merugikan diri sendiri untuk mengatasi rasa sakit yang dialami secara emosional karena permasalahan yang sedang dialami oleh para remaja (Khalifah, 2019). Perilaku *self-harm* bisa menjadi sebuah tanda yang jelas untuk percobaan bunuh diri. Joiner dalam (Rahma, 2019) menjelaskan bahwa komponen yang ada pada individu untuk melakukan tindakan *self-harm* ialah yang pertama *self-injury*, kedua perasaan individu yang menjelaskan bahwa dirinya hanya beban bagi orang lain, dan yang ketiga *thwarted belongingness* atau perasaan kesepian. *Thwarted belongingness* merupakan salah satu faktor interpersonal sebagai faktor resiko seseorang melakukan tindakan bunuh diri. *Thwarted belongingness* atau perasaan kesepian bahwa individu tidak dapat menyatu atau memiliki ketertarikan pada suatu hubungan tertentu didalam suatu kelompok (Rahma, 2019). Kesepian merupakan situasi yang dialami individu pada saat jaringan hubungan sosialnya dengan orang lain kurang baik (Jauhar, 2019). Perasaan kesepian membuat individu merasakan kehampaan dalam diri karena merasa tidak adanya kepedulian yang diterima dari orang lain (Rahma, 2019). Perasaan kesepian banyak dialami oleh individu yang berusia remaja. Menurut hasil survei di Amerika yang dikutip dalam majalah *Psychology Today* dalam penelitian (Lubis & Yudhaningrum, 2020) yang memiliki intensitas tinggi merasa kesepian adalah individu

pada kelompok usia remaja dibandingkan dengan kelompok usia diatas 55 tahun. Hal tersebut berkaitan dengan masa krisis indentitas remaja yang berpengaruh terhadap tugas perkembangan remaja (Pohan & Sutejo, 2022). Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mampu membina hubungan sosial yang baik dan mampu beradaptasi dengan banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja (Pohan & Sutejo, 2022). Perubahan yang terjadi seringkali menjadi sebuah permasalahan pada remaja. Berbagai permasalahan yang dialami remaja dapat menjadi suatu kombinasi yang menyebabkan masalah pada perilaku remaja. Masalah perilaku remaja dapat diklasifikasika menjadi dua menurut (Zulnida, 2020) yaitu yang pertama masalah perilaku eksternalisasi dimana remaja melakukan perilaku-perilaku yang meyimpang atau melanggar aturan norma yang ada dilingkungan sekitarnya, sedangkan masalah perilaku internalisasi merupakan perilaku remaja yang ditunjukan kepada diri sendiri seperti penarikan diri dari lingkungan sosial, kesepian, dan depresi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Faradiba, dan Paramita (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan selibrete self-hrm pada remaja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mutiara, Nathanlela, dan Alvin (2021) juga mendapati bahwa kesepian.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



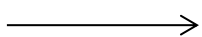
Keterangan :



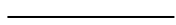
: yang diteliti



: yang tidak diteliti



: berpengaruh



: berhubungan

Gambar 3 1. Bagan Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti.

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan kesepian dengan perilaku self-harm pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis metode untuk menguji suatu teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel –variabel biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menyajikan hasil data berupa angka-angka dan dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika (Kusumadewi et al., 2020)

Berdasarkan rumusan masalah penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Menurut Sangadji & Sopiah Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melihat adanya hubungan antar dua variabel atau lebih dan melihat seberapa besar korelasi yang ada diantara variabel-variabel yang akan diteliti (Rahma, 2019). Jenis penelitian tersebut digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesepian dengan *Self-harm* pada remaja di Pondok Pesantren.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan suatu wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut (Sugiyono, 2016) Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pihak pesantren jumlah keseluruhan remaja yang berada di Pondok Pesantren Butanul Ulum sebanyak 242 yang terdiri dari 140 remaja perempuan dan 102 remaja laki-laki.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut (Sugiono, 2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diambil oleh peneliti, oleh karena itu pengambilan sampel diambil menggunakan cara tertentu.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebanyak 242 peserta yang terdiri dari 140 perempuan dan 102 laki-laki (Sugiyono, 2016). Untuk tingkat presensi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{242}{(1 + 242 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{242}{(1 + 242 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{242}{(1 + 0,605)}$$

$$n = \frac{242}{1,605}$$

$$n = 151$$

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 151 peserta di Pondok Pesantres Bustanul Ulum yang akan menjadi responden

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- (1) Pada remaja yang bersedia menjadi responden penelitian.
- (2) Remaja dengan rentan usia 12-22 tahun yang berada di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.
- (3) Remaja yang mampu berkomunikasi dengan baik.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- (1) Remaja yang sebelumnya pernah mengalami gangguan psikologis.
- (2) Remaja yang sebelumnya pernah melakukan percobaan bunuh diri.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Menurut Sugiyono (2016) probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik

pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016).

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis, diantaranya adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesepian. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Self-Harm*.

4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

4.4.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Buluganding Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan pelaksanaan sidang akhir.

4.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiyono, 2016). Berikut akan dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel.

Tabel 4 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independent : Kesepian	Perasaan atau sebuah keadaan yang dialami individu ketika merasa sendiri dan hampa	Kuisisioner UCLA (<i>The UCLA Loneliness Scale Version 3</i>)	Kriteria kuisisioner kesepian adalah : a. Tidak Kesepian jika jumlah skor jawaban 20-34 b. Kesepian rendah jika jumlah skor jawaban 35-49 c. Kesepian sedang jika jumlah skor jawaban 50-64 d. Kesepian berat jika jumlah skor jawaban 65-80	Hasil ukur kuisisioner kesepian adalah : a. Tidak Kesepian b. Kesepian rendah c. Kesepian sedang d. Kesepian berat	Ordinal
2.	Variabel Dependent : Self-Harm	Sebuah tindakan atau perilaku yang menyakiti diri sendiri dengan sengaja yang dilakukan individu	Kuisisioner SHI (<i>Self-Harm Inventory</i>)	Kriteria kuisisioner <i>self-harm</i> adalah : a. Tidak <i>Self-Harm</i> jika skor jawaban 0 – 4 b. <i>Self-harm</i> ringan jika skor jawaban 5-10 c. <i>Self-harm</i> berat jika skor jawaban 11-22	Hasil ukur kuisisioner <i>self-harm</i> adalah : a. Tidak <i>Self-Harm</i> b. <i>Self-harm</i> ringan c. <i>Self-harm</i> berat	Ordinal

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan juga berbagai cara (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder :

- 1) Sumber Primer merupakan data langsung yang diperoleh oleh pengumpul data. Sumber primer dari penelitian ini didapatkan data dari remaja di Pondok Pesantren tersebut yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara.
- 2) Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung oleh pengumpul data. Misal lewat orang lain ataupun lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber sekunder dari penelitian ini didapatkan data jumlah remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Buluganding Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Prosedur Administrasi

Prosedur administrasi yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- (1) Prosedur dimulai dengan mengurus surat perijinan atau surat permohonan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.

- (2) Selanjutnya Surat permohonan yang diterbitkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember dikirimkan kepada Kepala Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bangkesbangpol) Jember untuk mendapatkan surat ijin/rekomendasi melakukan penelitian di tempat tujuan.
- (3) Setelah mendapatk surat ijin/rekomendasi dari Dekan Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, dan Bangkesbangpol Daerah Jember lalu peneliti memberikan surat tersebut kepada pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

2) Prosedur Teknisi

Prosedur teknis pada penelitian ini bertujuan sebagai acuan dalam melakukan pengambilan data kepada responden penelitian, adapun teknisnya sebagai berikut :

- (1) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terhadap maksud tujuan penelitian. Apabila responden setuju maka dipersilahkan mengisi lembar *informed concent* penelitian.
- (2) Peneliti menjelaskan terkait teknik dan juga acra pengisian lembar kuisisioner.
- (3) Peneliti mempesilahkan responden untuk mengisi kuisisioner sesuai arahan peneliti dengan diberikannya batas waktu pengisian.

- (4) Cara menjawab kuisisioner dengan memberi tanda cetang (✓) pada salah satu jawaban yang ingin responden pilih.
- (5) Setelah responden melakukan pengisian kuisisioner selanjutnya dilakukan validasi jawaban oleh peneliti apakah semua responden sudah mengisi setiap item pertanyaan dari kuisisioner dengan lengkap atau belum. Jika ada item yang belum terisi lengkap oleh responden maka peneliti mempersilahkan responden untuk melengkapi jawaban pertanyaan dari kuisisioner.

4.6.3 Instrumen Penelitian Data

Instrumen penelitian merupakan kegiatan pengumpulan data yang menggunakan teknik tertentu dan menggunakan media. Dalam penelitian ini menggunakan media kuisisioner, dimana kuisisioner berfungsi untuk mendapatkan informasi yang dapat memudahkan peneliti mendapatkan jawaban untuk hasil survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Kuisisioner Kesepian

Menurut Rinda ayu dalam penelitian (Suparyanto dan Rosad, 2020) tingkat kesepian individu dapat diukur menggunakan kuisisioner *The UCLA Loneliness Scale Version 3*. Kuisisioner ini terdapat 20 pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan yang bersifat negatif, dimana pertanyaan yang bersifat negatif ini menunjukkan individu merasa kesepian dan juga terdapat 9 pertanyaan yang

bersifat positif atau pertanyaan yang menunjukkan individu tidak merasakan kesepian. Pertanyaan yang bersifat negati tersebut yaitu berada pada pertanyaan nomer 2,3,4,7,8,11,12,13,14,17 dan 18 sedangkan pertanyaan yang bersifat positif yaitu pada nomer 1,5,6,9,10,15,16,19 dan 20. Skor untuk pertanyaan yang bersifat negatif yaitu pertanyaan dengan jawaban tidak pernah mendapat skor 1, jarang skor 2, sering skor 3, dan selalu skor 4. Sedangkan pertanyaan yang bersifat positif memiliki skor sebaliknya yaitu dengan jawaban tidak pernah mendapat skor 4, jarang skor 3, sering skor 2, dan selalu skor 1. Tingkat kesepian dapat dikategorikan berdasarkan jumlah skor yang didapat dari seluruh pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian.

Tabel 4 2. Kisi-kisi Kuisioner Kesepian The UNCLA Loneliness Scale Version 3

No	Uraian	Skor				Nomor Soal	Total
		Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu		
1.	Pertanyaan positif	4	3	2	1	1,5,6,9,10,15,16,19,20	9
2.	Pertanyaan negatif	1	2	3	4	2,3,4,7,8,11,12,13,14,17,18	11

Berikut penilaian akhir kuisioner keseian dengan menjumlah skor tingkat kesepian, yaitu :

- (1) Nilai 20-34 : tidak kesepian
- (2) Nilai 35-49 : kesepian rendah
- (3) Nilai 50-64 : kesepian sedang
- (4) Nilai 65-80 : kesepian berat

2) Kuisioner *Self-Harm*

Menurut (Kusumadewi et al., 2020) salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan instrumen deteksi dini terhadap perilaku *self-harm* dalam setting klinis. Instrumen yang digunakan ialah *Self-Harm Inventory* (SHI). *Self-Harm Inventory* merupakan instrumen pertama kali yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh (Randy Sansone et al, 2011) dalam bahasa inggris. Lalu instrumen tersebut di terjemahkan dalam bahasa indonesia oleh (Kusumadewi et al., 2020) agar instrumen ini dapat dipahami dalam versi indonesia namun tetap relevan dalam mengukur perilaku *self-harm* sebagaimana fungsi semestinya. Instrumen ini memiliki beberapa kelebihan dalam menilai aspek-aspek perilaku *self-harm*. Instrumen ini terdiri dari 22 item pertanyaan ordinal. Penilaian instrumen ini menghasilkan rentang skor 0-22 dengan jawaban “ya” mendapat skor 1 dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Secara umum *Self-Harm Inventory* (SHI) diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok pertanyaan yaitu :

Penilaian akhir yang digunakan dalam instrumen ini adalah melihat jumlah skor. Skor *cut off* ≥ 5 cukup valid untuk menyatakan adanya perilaku *self-harm* ringan, sementara *cut off* ≥ 11 menyatakan adanya kecenderungan psikopatologi dan perlu dilakukan pemeriksaan psikiatri yang lebih mendalam.

Tabel 4 3. Kisi-kisi Kuisioner Self-Harm Inventory (SHI)

No	Uraian	Nomor Soal	Total
1	Menyakiti diri sendiri secara langsung :		
	<i>Self-harm</i> Ringan	2,4,6,8,19	5
	<i>Self-harm</i> Berat	1,3,5,18	4
2.	Menyakiti diri sendiri secara tidak langsung	9,10,14,21	4
3.	Perilaku Beresiko	12,17,20	3
4.	Perilaku psikologis terganggu	7,11,13,15,16,22	6

4.6.4 Uji Validitas & Uji Reliabilitas

Pada Penelitian kali ini, terdapat variabel Independent (X) dan variabel dependent (Y). Adapun yang menjadi variabel independent adalah kesepian. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Self-harm*.. Pengujian validitas dan realibilitas instrumen penelitian sangat penting dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2016). Uji coba instrumen sendiri biasanya dilakukan sebelum peneliti langsung terjun untuk pengambilan data yang sebenarnya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1) Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kesepian

Kuisioner skala kesepian yang digunakan adalah UCLA Loneliness scale version 3 yang dikembangkan oleh (Russel, 1996) yang telah diadaptasi oleh sutanto dan suwartono (2021) dalam penelitian (Christina & Helsa, 2022) . Pengolahan data kuisioner ini dilakukan uji reabilitas alat ukur menggunakan bantuan programer komputer SPSS (*Statistical Package for the*

Social Science) for Windows 22.0 dengan teknik Cronbach's Alpha serta uji validitas dengan melihat skor dari *corrected item to total Correlation*.

Tabel 4 4. Indeks Validitas Alat Ukur Kesepian

Alat Ukur	Indeks Validitas
Skala Kesepian	0,250 – 0,734

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada skala kesepian uji validitas pada rentang 0,250 – 0,734.

Tabel 4 5. Indeks Reliabilitas Alat Ukur Kesepian

Alat Ukur	Alpha
Skala Kesepian	0,907

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indeks reabilitas pada skala kesepian adalah 0,907 yang artinya realibiti diterima dengan syarat $> 0,600$ Jadi skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

2) Hasil Uji Coba Validitas Instrumen *Self-Harm*

Kuisisioner skala Self-harm sebelum di uji cobakan beberapa kalimat dalam instrumen diperlukan perbaikan agar mudah dimengerti, namun tidak mengubah konteks dari isi intrumen itu sendiri. Instrumen sebanyak 22 item ini menggunakan skala guttman dimana hanya ada dua jawaban yaitu “ya” dengan skor 1 dan “tidak” denga skor 0. Intrumen ini dibagikan kepada responden yang bukan termasuk kelompok subjek penelitian, akan

tetapi memiliki karakteristik yang sama. Responden yang terlibat dalam uji coba kuisioner adalah remaja yang berusia 13-22 tahun sebanyak 60 remaja ditetapkan sebagai responden uji coba. Kuisioner di uji coba dan dianalisis menggunakan bantuan programer komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for Windows 16.0 dengan teknik corrected item to total correlation untuk mengetahui tingkat validitasnya, syarat minimum item untuk dianggap valid adalah $\text{item} > 0,250$.

Tabel 4 6. Indeks Validitas Alat Ukur Self-harm

Alat Ukur	Indeks Validitas
Skala <i>Self-Harm</i>	0,265 – 0,535

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada skala *self-harm* terdapat indeks validitas berkisar anatar 0,265 sampai dengan 0,535.

Tabel 4 7. Indeks Reliabilitas Alat Ukur Kesepian

Alat Ukur	Alpha
Skala <i>Self-harm</i>	0,692

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indeks reabilitas pada skala Self-harm adalah 0,692 yang artinya realibiti diterima dengan syarat $> 0,600$. Jadi skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.7 Pengelolahan dan Analisa Data

4.7.1 Pengelolahan Data

Pengelolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) *Editing*

Editing atau pemeriksaan merupakan validasi kembali data yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dengan relevansi data yang dikumpulkan untuk diperiksa lebih lanjut. *Editing* dilakukan untuk memvalidasi ulang kelengkapan dokumen dan melakukan permintaan ulang jika didapatkan suatu kesalahan.

2) *Scoring*

Scoring merupakan pemberian skor terhadap item pertanyaan dalam lembar kuisioner penelitian. *Scoring* dilakukan pada variabel indenpendent dan variabel dependent menggunakan skala likert. Tahap *scoring* ini peneliti memberikan skor pada setiap jawaban seperti berikut :

Tabel 4 8. Scoring Variabel

Variabel Independent	Variabel Dependent
Skor :	Skor :
a. Tidak kesepian : Nilai skor 20-34	a. Tidak <i>Self Harm</i> : ≤ 5
b. Kesepian rendah : Nilai skor 35-49	b. <i>Self-harm</i> ringan : skor ≥ 5
c. Kesepian sedang : Nilai skor 50-64	c. <i>Self-harm</i> berat : skor ≥ 11
d. Kesepian berat :Nilai skor 65-80	

3) *Coding*

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkodean setiap lembar ceklist kuisioner berupak nomor sesuai dengan ketentuan yang ada berurutan, yakni mengubah data yang semula berbentuk kalimat diubah menjadi data angka atau bilangan.

(1) Kesepian

Tidak kesepian : 1

Kesepian rendah : 2

Kesepian sedang : 3

Kesepian berat : 4

(2) *Self-Harm*

Tidak *Self-harm* : 1

Self-harm ringan : 2

Self-harm berat : 3

4) *Transferring*

Setelah dilakukan validasi data terisi penuh dan benar serta telah melewati pemberian skor dan pengkodean, maka tahap selanjutnya yaitu dilakukan *transferring* dengan memproses data agar dapat di analisis. Proses data dilakukan dengan cara memindahkan data dari lembar observasi ke komputer untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini di proses dengan menggunakan cara melalui pengolahan komputer (*SPSS 16*)

5) *Cleanig*

Selanjutnya dilakukan tahap *cleaning* (pembersihan data) dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah di entri apakah ada kesalahan tau tidak. Setelah dilakukan pengecekan kembali ternyata tidak ada kesalahan maka selanjutnya data siap untuk disajikan.

4.7.2 Analisis Data

Analisa data dilakukan ketika semua data penelitian sudah berhasil dikumpulkan dari responden yang bersangkutan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Meliputi analisis univariat dan bivariat, yaitu sebagai berikut :

1) Analisa Univariat

Anaisan univariat dilakukan terhadap tiap variabel tiap hasil penelitian atau hanya berfokus pada satu variabel. Analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel hasil penelitian (Notoadmodjo, 2010). Analisis pada penelitian ini menggunakan frekuensi data jenis kelamin, usia, dan juga tingkat pendidikan. Anlisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kesepian dengan terjadinya perilaku *self-harm* pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

2) Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kesepian (variabel independent) dengan *self-harm* (variabel dependent). Kedua variabel data dalam penelitian ini menggunakan data ordinal yang merupakan statistika non-parametrik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Rank Spearman yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan diantara kedua variabel tersebut. Jika hasil Uji statistik diperoleh nilai Sig-*p*, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat bermakna jika nilai Sig-*p* $\leq 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan dikatakan tidak bermakna atau tidak berhubungan jika mempunyai nilai Sig-*p* $\geq 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Pada Uji Rank Spearman ini peneliti juga akan melihat tingkat kekuatan hubungan (*Correlation Coefficient*) kedua variabel dengan kategori 0,00 – 0,250 korelasi sangat lemah, 0,26 – 0,50 korelasi cukup kuat, 0,51 – 0,75 korelasi kuat, 0,76 – 0,99 korelasi sangat kuat, dan 1,00 korelasi sempurna. Selanjutnya peneliti juga akan melihat arah (jenis) hubungan yang dilihat dari pada angka *Correlation Coefficient* dengan besarnya nilai antara + 1 s/d - 1, Jika nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif maka hubungan kedua variabel searah, dan jika nilai *Correlation Coefficient* bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah.

4.8 Etika Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu mendapatkan surat pengantar atau surat tugas dari Dekan Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember. Kemudian menyerahkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bangkesbangpol) daerah Jember. Kemudian menyerahkan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Setelah mendapat persetujuan kemudian peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi :

1) *Informed Consent*

Lembar persetujuan di bagikan kepada para calon responden sebelum penelitian dilaksanakan, tujuannya agar calon responden mengerti dan memahami maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini sehingga diharapkan calon responden dapat berkerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini. Jika calon responden bersedia menjadi subjek penelitian maka calon responden harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Jika calon responden menolak maka peneliti tidak akan melakukan pemaksaan dan menghormati hak responden.

2) *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan data pribadi atau identitas responden peneliti tidak mencantumkan nama responden pada

lembar pengumpulan data cukup dengan nomer kode masing masing lembar data.

3) *Confidentially* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang berkaitan dengan responden pada lembar pengumpulan data dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang telah dilaporkan pada hasil riset.

4) *Balancing Harm and Benefits* (Manfaat dan kerugian)

Sebuah penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat yang dihasilkan semaksimal mungkin kepada masyarakat terutama pada subjek yang ada pada penelitian ini khususnya. Dalam penelitian ini peneliti semaksimal mungkin melakukan pelaksanaan sesuai prosedur agar dapat bermanfaat bagi responden penelitian dan semaksimal mungkin meminimalisir kerugian yang terjadi.

5) *Justice* (Keadilan)

Prinsip Keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian dalam melakukan penelitian. Untuk itu, peneliti mengkondisikan lingkungan sehingga memenuhi kriteria dari prinsip keterbukaan yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan keuntungan yang sama tanpa harus membedakan ras, etnis ataupun golongan.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dilaporkan hasil penelitian tentang Hubungan Kesepian dengan Perilaku *Self-Harm* pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2023. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan :

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading terletak di Dusun Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang didirikan oleh RKH.Abbdul Ghani pada tahun 1920 M. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang mempelajari ilmu agama dengan mengadopsi sistem pendidikan tradisional seperti mengaji Al-Quran dengan sistem sorogan dan hafalan, mengkaji kitab kuning dengan sistem bandongan, sorongan serta muhafadlo dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading ini juga memiliki beberapa lembaga pendidikan formal yang mengikuti kurikulum Kemenag seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang terakreditasi.

5.2 Data Umum

5.2.1 Jenis Kelamin Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5 1. Data Jenis Kelamin Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	64	42,4%
2.	Perempuan	87	57,6%
Jumlah		151	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.1 data jenis kelamin dari 151 responden dalam penelitian ini yaitu didapatkan data jenis kelamin perempuan sebanyak 87 responden (57,6%).

5.2.2 Data Usia Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia ditampilkan pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5 2. Data Usia Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

No	Usia Remaja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Remaja Awal	40	26,5%
2.	Remaja Tengah	107	70,9%
3.	Remaja Akhir	14	2,6%
Jumlah		151	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.2 data usia dari 151 responden dalam penelitian ini yaitu didapatkan usia remaja tengah sebanyak 107 responden (70,9%) dengan ategori remaja tengah.

5.2.3 Tingkat Pendidikan Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan di madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah ditampilkan pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5 3. Data Tingkat Pendidikan Responden di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

No	Kelas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	MTS	56	37,1%
2.	MA	94	62,2%
3.	Perguruan Tinggi	1	0,7%
Jumlah		151	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.3 data tingkat pendidikan dari 151 responden di madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yaitu didapatkan sebanyak 94 responden (62,2%) dengan tingkat pendidikan madrasah aliyah (MA).

5.3 Data Khusus

5.3.1 Tingkat Kesepian Responden Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Identifikasi kategori tingkat kesepian pada 151 responden remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari ditampilkan pada tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5 4. Kategori Tingkat Kesepian pada Responden Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

No	Kesepian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Kesepian	3	2,0%
2.	Kesepian Rendah	50	33,1%
3.	Kesepian Sedang	87	57,6%
4.	Kesepian Berat	11	7,3%
Jumlah		151	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.4 data kategori tingkat kesepian pada remaja dari 151 responden dalam penelitian ini yaitu didapatkan 87 responden (57,6%) dengan kategori tingkat kesepian sedang.

5.3.2 Kejadian *Self-Harm* pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Identifikasi kategori kejadian *Self-Harm* pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari ditampilkan pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5 5. Kategori Kejadian Self-Harm pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

No	<i>Self-Harm</i>	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak <i>Self-Harm</i>	11	7,3%
2.	<i>Self-Harm</i> Ringan	116	76,8%
3.	<i>Self-Harm</i> Berat	24	15,9%
Jumlah		151	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.5 data kategori kejadian *Self-Harm* pada remaja dari 151 responden dalam penelitian ini yaitu didapatkan sebanyak 116 responden (76,8%) yang melakukan perilaku *self-harm* ringan.

5.3.3 Hubungan Kesenian dengan Perilaku Self-Harm pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Berdasarkan Hasil Uji Rank Spearman antara variabel kesenian dengan perilaku self-harm dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 5 6. Kategori Kejadian Self-Harm pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Kesenian	Perilaku <i>Self-Harm</i>			Total	Sig-p (2-tailed)	Koefisien C
	Tidak	Ringan	Berat			
Tidak	2	1	0	3	0,000	0,381
Rendah	7	41	2	50		
Sedang	2	68	17	87		
Berat	0	6	5	11		
Jumlah	11	116	24	151		

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji statistik korelasi Rank Spearman didapatkan nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dan dilanjutkan dengan uji koefisien korelasi didapatkan besar kekuatan hubunga 0,381 yang artinya ada korelasi yang cukup kuat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai $\text{sig } p < 0,05$, dan sebaliknya jika H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai $\text{sig } p > 0,05$. Pada hasil penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak karena hasil nilai $\text{sig } p (0,000) < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang cukup kuat antara kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari tahun 2023. Angka koefisien korelasi pada hasil uji Rank Spearman diatas bernilai positif yaitu 0,381 sehingga hubungan variabel kesepian dengan perilaku *self-harm* bersifat searah, dengan demikian dapat di artikan bahwa semakin tinggi rasa kesepian maka semakin tinggi pula terjadinya perilaku *self-harm* dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah rasa kesepian maka semakin rendah juga akan terjadinya perilaku *self-harm*.

BAB 6 PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian. Uraian pembahasan ini disusun berdasarkan tujuan dalam penelitian agar pembaca dapat lebih jelas serta mudah memahami hasil dari penelitian.

6.1 Perasaan Kesepian yang di Alami Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Mei 2023 di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 151 responden, kemudian responden dikumpulkan disebuah ruang kelas untuk dilakukan penelitian lalu diberikan kuisioner yang berjumlah 20 pertanyaan untuk variabel kesepian, dengan hasil terbanyak didapatkan 87 responden (57,6%) dengan kategori tingkat kesepian sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwandita & Monika, 2021) bahwa remaja yang berada di pondok pesantren mengalami kesepian dengan nilai empirik *loneliness* 3.22 yang menunjukkan kategori sedang.

Kesepian merupakan rangkain kompleks yang melibatkan tanggapan terhadap kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi (Astuti & Sulistyanto, 2022). Fenomena kesepian ini sering terjadi pada remaja yang baru merasakan kehidupan pondok pesantren. Kesepian yang dialami remaja di pondok

pesantren muncul karena adanya perubahan lingkungan, keberadaan, perubahan psikologis, dan kehilangan orang yang berarti. Para remaja yang tinggal di pondok pesantren merasakan kesepian karena mereka harus meninggalkan teman sebaya dan berpisah dengan orang tua, hal tersebutlah yang membuat remaja sering merasa sendirian dan remaja seringkali merasa bahwa tidak ada satupun orang yang mengenal dirinya dengan baik

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil responden dengan mayoritas kategori usia remaja tengah dengan presentase (70,9%) . Alasan remaja tengah lebih sering merasa kesepian berkaitan dengan perkembangan emosi remaja, dimana remaja tengah lebih dituntut untuk lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan juga lingkungan disekitar. Hubungan dengan lingkungan yang kurang intim dapat menimbulkan berbagai konflik dengan nilai-nilai moral yang remaja belum tahu sehingga remaja mulai bingung dengan mana yang disebut benar dan mana yang disebut salah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Sulistyanto, 2022) usia responden terbanyak berada pada usia 16-17 tahun, pada usia ini remaja cenderung untuk memilih milih teman, remaja juga memiliki keinginan untuk menyendiri sehingga remaja mempunyai rasa enggan untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja yang sering merasa kesepian ialah seorang remaja perempuan dengan hasil presentase 57,6% . Hal tersebut dikarenakan seorang remaja perempuan lebih bisa mengekspresikan perasaan-perasaan yang dialami seperti merasa

kesehian. Hal tersebut jug didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rokach, 2018) dimana remaja perempuan pada masa sekarang berbeda dengan pada masa dulu, remaja perempuan lebih bersedia untuk mengeksplor dan juga mengakui perasaannya seperti sering merasa kesehian, itulasa alasan mengapa remaja perempuan memiliki tingkat kesehian yang tinggi dari laki laki. Laki – laki juga lebih sulit untuk mengungkapkan rasa kesehiannya secara emosional.

Kesehian pada remaja yang berada di pondok pesantren juga dapat terjadi karena remaja tidak selalu diterima oleh teman sebayanya dan yang menjadi penyebab remaja di tolak oleh teman sebayanya ketika adanya perbedaan pemikiran, minat, ketertarikan, dan hal lainnya saat remaja sedang meneksplorasi terkait tentang dirinya. Hal terebut membuat remaja tidak selalu menemukan teman disekitar yang mau diajak berbicara ataupun bertukar cerita. Kesehian yang terjadi juga di sebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Remaja di pondok pesantren lebih menunjukan bahwa mereka sering merasa malu dalam segala hal saat berada dilingkungan pondok pesantren karena remaja merasa kurang mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar pondok pesantren maka dari itu mereka sering merasa terpisah dengan lingkungan, merasa sering terisolasi atau dikucilkan dari kelompok, merasa tidak memiliki teman dekat dan sering merasa bahwa orang-orang ada disekitar mereka tetapi seperti tidak bersama mereka.

Remaja juga merasa tidak nyaman dalam kondisi tertentu, sehingga rasa keyakinan terhadap kemampuannya hilang. Kondisi tersebut yang

menjadi penghamabatan perkembangan remaja dan menyebabkan terisolir secara rasional sehingga lebih mudah merasakan kesepian. Dalam hal ini remaja akan merasa tidak ada seorangpun yang dapat diajak untuk mengobrol dan remaja akan sering merasa bahwa mereka sedang ditinggal sendiri sehingga remaja selalu berfikir bahwa tidak ada seorangpun teman yang dapat dimintai tolong ketika remaja mengalami masa-masa sulit. Selain itu adanya perbedaan bahasa pada remaja juga menjadi penghambat mereka untuk saling berinteraksi sehingga remaja sering merasa kesepian sebagai akibat dari salah satu faktor budaya.

6.2 Perilaku *Self-Harm* yang Terjadi pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Hasil penelitian perilaku *self-harm* yang terjadi pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dari 151 responden dengan hasil terbanyak didapatkan 116 responden (76,8%) yang melakukan perilaku *self-harm* ringan seperti menyetir dengan ceroboh ketika dihadapkan dengan suatu masalah dan remaja sering memukul diri sendiri untuk melampiaskan emosi negatifnya.

Perilaku *Self-Harm* atau melukai diri sendiri merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk mengatasi tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri (Tarigan & Apsari, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita et al.,

2021) bahwa remaja yang mengalami perilaku *self-harm* sebagai bentuk dari regulasi emosinya. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qonita et al., 2023) bahwa regulasi emosi menyalurkan emosi negatif yang terpendam, seperti depresi, stres, kecemasan, kesepian yang disebabkan oleh beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh remaja. Banyak dinamika masalah yang dialami remaja di pondok pesantren seperti tidak adanya hubungan yang hangat atau dekat dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar pondok pesantren dimana individu remaja beraktivitas, dan hal tersebut dapat berdampak pada pengisolasian diri remaja (Faradiba & Abidin, 2022).

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa remaja dengan usia pertengahan lebih dominan untuk melakukan perilaku *self-harm* dengan presentase 70,9%. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh pernyataan Hartanto dalam penelitian (Faried et al., 2019) bahwa remaja pada usia pertengahan sering disebut sebagai individu remaja yang paling sering melakukan perilaku menyakiti diri sendiri. Hal tersebut dapat disebabkan karena remaja dengan usia pertengahan lebih diuntut untuk mampu bertahan hidup ditengah-tengah krisis identitasnya, tekanan akademik, serta tekanan sosial yang mengharuskan mereka mampu bekerja sama dan hidup bersama di lingkungan asrama sepanjang hari dengan teman-teman tanpa bantuan dari orang tua. Lingkungan pondok pesantren yang berbeda dari lingkungan tempat tinggal juga dapat menyebabkan terjadinya konflik interpersonal dengan sesama teman sebaya yang berada di pondok pesantren. Hal tersebut

menyebabkan remaja merasa frustrasi dan merasakan terisolasi dari lingkungan sosial.

Pelaku *self-harm* dalam penelitian ini juga didominasi oleh kalangan remaja perempuan karena remaja perempuan lebih suka memendam masalah – masalah yang mereka hadapi dan selalu berfikir bahwa masalahnya kini akan sulit untuk diselesaikan . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fox dan Hawton dalam (Paramita et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelaku *self-harm* lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan cenderung lebih menekan emosi negatif dibandingkan dengan laki-laki yang mudah mengeluarkan emosi negatifnya. Emosi negatif yang tidak dapat tersampaikan dengan baik maka akan menyebabkan timbulnya perilaku yang maladaptif seperti melakukan tindakan – tindakan yang merugikan diri sendiri seperti halnya perilaku *self-harm* yang saat ini sedang menjadi sebuah tren dikalangan remaja itu sendiri.

Remaja yang tidak memiliki teman dekat sebagai tempat untuk berbagi cerita akan merasa bingung ketika mereka ingin mengungkapkan berbagai masalah yang mereka rasakan dan alami. Remaja lebih memilih untuk memendam sendiri masalah-masalah yang mereka alami, lebih sering menyiksa diri dengan pemikiran yang mengalahkan diri sendiri atau sering meyalahkan diri sendiri ketika sedang banyak masalah. Tak jarang pula remaja yang sedang dihadapi berbagai masalah keluar dari pekerjaan mereka dengan sengaja agar mereka mendapatkan perasaan lega atau bebas dari

berbagai tekanan. Remaja lebih sering memunculkan sikap berupa depresi berat yang mengakibatkan dirinya melakukan tindakan *self-harm*.

Remaja yang mengalami stres, panik, dan juga depresi disebabkan oleh adanya peraturan-peraturan yang sangat ketat dari pihak pesantren dengan tidak mengizinkan remaja untuk menggunakan ponsel saat berada di lingkungan pondok pesantren, pihak pesantren juga membatasi jadwal kunjungan, dengan orang tua tidak boleh berkunjung setiap hari karena dari pihak pondok pesantren sudah menetapkan jadwal kunjungan di setiap hari jumat dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00, dan remaja dilarang keluar dari gerbang lingkungan pondok pesantren jika tidak ada keperluan yang mendesak. Hal-hal tersebut lah yang menjadi alasan remaja sering merasa tertekan, stress bahkan depresi. Selain itu hal yang mengakibatkan remaja melakukan tindakan *self-harm* ialah rasa kesepian yang dialami. Kesepian yang dirasakan remaja akan menambah beban pikirannya dan akan berujung dengan menurunnya kesehantan remaja baik kesehatan psikis maupun kesehatan fisik. Kesehatan fisik remaja sering terganggu dikarenakan remaja sering membuat dirinya merasa kelaparan dengan sengaja untuk menyakiti dirinya sendiri, remaja sering membuat kondisi penyakit medisnya memburuk dengan sengaja dan remaja sering dengan sengaja memperparah lukanya jika terdapat luka pada dirinya. Tindakan yang dilakukan remaja tersebut tanpa di sadari merupakan tindakan menyakiti diri sendiri atau *self-harm*, mereka melakukan perilaku tersebut karena mereka ingin mendapatkan perhatian yang lebih ketika mereka merasa sakit atau tertekan.

6.3 Hubungan Kesepian dengan Perilaku Self-Harm pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Tahun 2023

Setelah dilakukan uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dan dilanjutkan dengan uji koefisien korelasi didapatkan besar kekuatan hubungan 0,381 yang artinya ada korelasi yang cukup kuat. Maka dapat disimpulkan ada hubungan cukup kuat antara kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari tahun 2023. Dalam penelitian ini hubungan kesepian dengan *self-harm* bersifat searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Tan et al., 2021) terdapat hubungan kesepian antara kesepian dengan tindakan *self-harming* selama masa pandemi covid-19. Dan penelitian (Agustin et al., 2022) berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kesepian berhubungan dengan perilaku *delibrete self-harm* pada remaja. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain oleh (Karimah, 2021) dengan hasil penelitian terdapat hubungan kesepian dan kecenderungan perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja dengan keluarga tidak harmonis. Perasaan kesepian itu sendiri merupakan salah satu komponen terpenting dalam remaja melakukan tindakan *self-harm*. Hal ini didukung oleh joiner dalam penelitian (Rahma, 2019) bahwa faktor yang ada pada individu untuk melakukan tindakan self-harm yang pertama self-injury, kedua perasaan individu yang

berfikir bahwa mereka hanya beban bagi orang lain, dan yang ketiga adalah perasaan kesepian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa kesepian sangat mempengaruhi akan terjadinya tindakan perilaku *self-harm*. Penyebab kesepian yang dapat mempengaruhi tindakan *self-harm* itu sendiri adalah stres, rasa tertekan, dan perasaan depresi yang dirasakan oleh remaja disebabkan karena remaja dituntut untuk dapat beradaptasi dari berbagai hal seperti lingkungan, teman, masalah –masalah yang berada dilingkungan pondok dan adanya peraturan yang ketat. Hal tersebut yang dapat menimbulkan emosi negatif yang berdampak pada perilaku yang merugikan diri sendiri dengan melakukan tindakan *self-harm*, karena remaja tidak tau cara mereka meluapkan emosi negatifnya dengan baik. Maka oleh karena itu pentingnya peran orang tua dan juga pihak pondok pesantren untuk tetap selalu memperhatikan remaja yang berada di pondok pesantren, dan juga bisa menjadi tempat untuk membantu menyelesaikan masalah – masalah pada remaja. Demikian kita dapat mendeteksi secara dini perilaku *self-harm* yang terjadi dikalangan remaja yang sedang berada di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang belum dapat dipenuhi dan menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Berbagai kekurangan tersebut terdapat pada isi penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu peneliti hanya bisa melakukan penelitian pada hari jumat agar tidak mengganggu aktivitas sekolah responden dan juga mengalmi keterbatasan pada saat pengisian kuisioner, karena pada saat itu responden sedang dijenguk oleh orang tuanya.
2. Penelitian yang dilakukan pada remaja laki-laki dibantu oleh pengurus pondok pasantren laki-laki karena peneliti dibatasi untuk masuk ke dalam asrama pondok pesantren laki-laki.

BAB 7 KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat kesepian pada remaja di pondok pesantren diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat kesepian sedang dengan presentase (57,6%);
2. Kejadian perilaku *self-harm* pada remaja di pondok pesantren diketahui bahwa sebagian besar responden pernah melakukan perilaku *self-harm* ringan dengan presentase (76,8%);
3. Hasil penelitian ini H_a diterima karena hasil nilai $\text{sig } p \text{ (} (0,000) < \alpha 0,05 \text{)}$ dan nilai korelasi koefisien sebesar 0,381, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan cukup kuat antara kesepian dengan perilaku *self-harm* pada remaja di pondok pesantren.

7.2 Saran

7.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan mengobservasi secara mendalam kepada

responden dan mencari variabel-variabel lain yang terkait dengan *self-harm*. Peneliti juga dapat menggunakan responden penelitian yang lebih banyak. Kajian teori dapat dilakukan secara mendalam dan bisa menggunakan teknik analisis serta pengolahan data dengan metode lain.

7.2.2. Bagi Pondok Pesantren Butanul Ulum Bulugading

Diharapkan kepada pihak pondok pesantren untuk memiliki tindakan preventif untuk menanggulangi, menekan, dan menurunkan perilaku *self-harm* pada remaja, khususnya pelajar. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan cara memperhatikan perkembangan emosi remaja dan melakukan sosialisasi terkait *self-harm*. Selain sosialisasi, pihak pondok pesantren dapat memperhatikan perkembangan diri remaja dengan melakukan observasi melalui bimbingan konseling dengan guru BK yang berada di pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar remaja dapat memiliki regulasi emosi positif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat regulasi emosi, maka remaja tidak akan melakukan *self-harm*.

7.2.3. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi para orang tua untuk selalu memperhatikan kondisi perkembangan kesehatan mental remaja dengan cara selalu mensupport keinginan remaja yang ingin membangun dan mencari jati dirinya secara positif, membimbing, dan menjadi tempat cerita bagi remaja ketika sedang dilanda berbagai masalah.

7.2.4. Bagi Masyarakat

Perlu adanya perhatian untuk kesehatan mental remaja dikarenakan banyak yang menyepelekan penyakit ini, namun tidak tahu dampak besar dari kesehatan mental remaja seperti stres, kesepian, kecemasan, dan depresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiono, W., Hartanto, D., Fauziah, M., & Kuswindarti, K. (2022). Perasaan Kesepian (Loneliness) Siswa SMP di Wilayah DIY dan Jawa Tengah pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 301–307.
- Agustin, D., Faradiba, T., & Dewi Paramita, A. (2022). Hubungan Kesepian dan Deliberate Self-harm pada Remaja : Relationship Between Loneliness and Deliberate Self-harm Among Adolescences. *Jurnal Prosiding Serina IV*, 2(1), 79–84.
- A. Kusumadewi, B.Yoga, S. Sumarni et al. (2020). *Self-Harm Inventory (SHI) Versi Indonesia Sebagai Instrumen Deteksi Dini Perilaku Self-Ham* . *Jurnal Psikiatri Surabaya*. 8(20), 2355-2409.
- APA. (2018). Dsm-5-Tr Tm. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Astuti, Y. D., & Sulistyanto, B. A. (2022). Gambaran Kesepian pada Remaja Putri di Pondok Pesantren International Muhammadiyah Boarding School Miftahul Ulum Pekajangan Pekalongan. *The 16th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Gambaran*, 927–934.
- Astutik, D. (2019). Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. In *Repository Unair*.
- Budiman, M. E. A., Nuris Yuhbaba, Z., & Erdah Suswati, W. S. (2023). Perilaku Agresif Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember. *Professional Health Journal*, 4(2),
- Christina, M., & Helsa. (2022). HUBUNGAN ANTARA MATTERING TO PEERS DENGAN KESEPIAN PADA DEWASA AWAL The Relationship Between Mattering to Peers and Loneliness in Early Adulthood. *Psibemetika*, 15(1), 34–46.
- Clarke, S., Allerhand, L. A., & Berk, M. S. (2019). Recent advances in understanding and managing self-harm in adolescents [version 1; peer review: 2 approved]. *F1000Research*, 8, 1–12.

- Faradiba, A. T., & Abidin, Z. (2022). Pengalaman Remaja Perempuan Melakukan Deliberate Self-Harm: Sebuah Kajian Fenomenologis. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 342–348. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.280>
- Fariied, L., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2019). Efektivitas Pemberian Ekspresif Writing Therapy Terhadap Kecenderungan Self Injury Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert. *Psikovidya*, 22(2), 118–131. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.108>
- Fitriyana, R. (2020). Memahami Self Harm dari Perspektif Psikologi Klinis. *Buletin KPIN*, 1–4. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/535-memahami-self-harm-dari-perspektif-psikologi-klinis>
- Jauhar, M. A. J. (2019). *Hubungan Self-Esteem Dengan Loneliness Pada Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren*. 1–90.
- Khalifah, S., (2019). Dinamika Self-Harm pada Remaja. *Jurnal Ilmu Psikologis dan Kesehatan. Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Karimah, K. (2021). Kesepian dan Kecenderungan Perilaku Menyakiti Diri Sendiri pada Remaja dari Keluarga Tidak Harmonis. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 367.
- Kusumadewi, A. F., Yoga, B. H., Sumarni, S., & Ismanto, S. H. (2020). Self-Harm Inventory (SHI) Versi Indonesia Sebagai Instrumen Deteksi Dini Perilaku Self-Harm. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 8(1), 20.
- Lubis, I. R., & Yudhaningrum, L. (2020). Gambaran Kesepian pada Remaja Pelaku Self Harm. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(1), 14–21.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nalendra, A, R, A. (2021 ; 27-28). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*
- Paramita, A. D., Faradiba, A. T., & Mustofa, K. S. (2021). Adverse Childhood Experience Dan Deliberate Self Harm Pada Remaja Di Indonesia. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 16.
- Pohan, chinthia ghayatry rolanda aswin, & Sutejo. (2022). *Perilaku self harm pada remaja depresi*.

- Purwandita, B. S., & Monika, M. (2021). Loneliness Dan Self-Compassion Pada Santri Yang Tinggal Di Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Serina*, 1(1), 119–126.
- Qonita, A. A., Shidiqoh, A., Ramadlani, R. S., & Cahya, W. (2023). *Islamic Education and Counseling Journal ISSN : 2828-8551 Vol 2 , No 1 , 2023 (Online) FAKTOR-FAKTOR PENDORONG SELF HARM PADA SANTRI REMAJA PUTRI PENDAHULUAN Dalam buku Psikologi Umum Irwanto (2002) masa remaja merupakan masa peralihan dimana sering t. 2(1).*
- Rahma, I. (2019). Pengaruh harga diri dan social connectedness terhadap kesepian pada remaja yang melakukan self-harm. *Universitas Negeri Jakarta*, 1–120.
- Rokach, A. (2018). The effect of gender and culture on loneliness: A mini review. *Emerging Science Journal*, 2(2), 59–64.
- Rosa, A., Putri, H., & Rahmasari, D. (2021). Disregulasi Emosi pada Perempuan Dewasa Awal yang Melakukan Self Injury. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–16.
- Rukmana, B. (2021). *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Di Universitas Swasta Di Kota Pekanbaru*. 136.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Hubungan Kaulitas Komunikasi dengan kesepian pada istri anggota TNI. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D. Bandung ; PT Alfabet
- Tan, Mutiara, Esterina, Nathaniela, Damayanti, Loly, A., Amanda, & Roselina. (2021). HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN TINDAKAN SELF-HARMING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA The Relationship Between Loneliness and Self-harming Action in COVID-19 Pandemic among University Students. *Psibernetika*, 14(2), 121–127.
- Tarigan, T., & Apsari, N. C. (2022). Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (Self-Harm or Self-Injuring Behavior By Adolescents). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 213.

- Trust, G., Istri, P., Bea, P., Yang, C., Long, M., & Marriage, D. (2018). *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*. 39–48.
- Yuliavita, S., & Chris, A. (2022). *EBERS PAPYRUS HUBUNGAN KESEPIAN TERHADAP TERJADINYA INTERNET ADDICTION PADA MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA BARAT Oleh : 28(1), 67–73.*
- Zulnida, E. F. (2020). Hubungan Masalah Perilaku Internalisasi dan Eksternalisasi Dengan Tingkat Kecerdasan Pada Remaja Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.12735>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengolahan Data SPSS

Pengolahan Data SPSS

1. Data Umum

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	64	42,4	42,4	42,4
	Perempuan	87	57,6	57,6	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Usia Remaja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja Awal	40	26,5	26,5	26,5
	Remaja Tengah	107	70,9	70,9	97,4
	Remaja Akhir	4	2,6	2,6	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MTS	56	37,1	37,1	37,1
	MA	94	62,2	62,2	99,3
	PERGURUAN TINGGI	1	,7	,7	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

2. Data Khusus

KESEPIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Kesepian	3	2,0	2,0	2,0
	Kesepian Rendah	50	33,1	33,1	35,1
	Kesepian Sedang	87	57,6	57,6	92,7
	Kesepian Berat	11	7,3	7,3	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

SELF-HARM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Self-Harm	11	7,3	7,3	7,3
	Self-Harm Ringan	116	76,8	76,8	84,1
	Self-Harm Berat	24	15,9	15,9	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

3. Uji Rank Spearman

Correlations

			Kesepian	Self-Harm
Spearman's rho	Kesepian	Correlation Coefficient	1,000	,381**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	151	151
	Self-Harm	Correlation Coefficient	,381**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	151	151

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Tabel Silang

KESEPIAN * SELF-HARM Crosstabulation

			SELF-HARM			Total
			Tidak Self-Harm	Self-Harm Ringan	Self-Harm Berat	
KESEPIAN	Tidak Kesepian	Count	2	1	0	3
		Expected Count	,2	2,3	,5	3,0
		% within KESEPIAN	66,7%	33,3%	,0%	100,0%
		% within SELF-HARM	18,2%	,9%	,0%	2,0%
		% of Total	1,3%	,7%	,0%	2,0%
	Kesepian Rendah	Count	7	41	2	50
		Expected Count	3,6	38,4	7,9	50,0
		% within KESEPIAN	14,0%	82,0%	4,0%	100,0%
		% within SELF-HARM	63,6%	35,3%	8,3%	33,1%
		% of Total	4,6%	27,2%	1,3%	33,1%
	Kesepian Sedang	Count	2	68	17	87
		Expected Count	6,3	66,8	13,8	87,0
		% within KESEPIAN	2,3%	78,2%	19,5%	100,0%
		% within SELF-HARM	18,2%	58,6%	70,8%	57,6%
		% of Total	1,3%	45,0%	11,3%	57,6%
	Kesepian Berat	Count	0	6	5	11
		Expected Count	,8	8,5	1,7	11,0
		% within KESEPIAN	,0%	54,5%	45,5%	100,0%
		% within SELF-HARM	,0%	5,2%	20,8%	7,3%
		% of Total	,0%	4,0%	3,3%	7,3%
Total		Count	11	116	24	151
		Expected Count	11,0	116,0	24,0	151,0
		% within KESEPIAN	7,3%	76,8%	15,9%	100,0%
		% within SELF-HARM	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	7,3%	76,8%	15,9%	100,0%

Lampiran 2. Inform Consent

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada : Pengasuh dan Santri Pondok Pesantres Bustanul Ulum Bulugading

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

di- Desa Langkap Bngsalasari

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember :

Nama : Sekar Mutiara Sari

NIM : 19010143

Akan melakukan penelitian tentang “ Hubungan Kesepian dengan Perilaku Self-Harm pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember “ maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/i atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama da perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jember,2023

Peneliti,

Sekar Mutiara Sari
NIM. 19010143

Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian

(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan :
 Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Kesepian Dengan Perilaku Self-Harm Pada Remaja Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur Penelitian

dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jember, 13 April 2023

Peneliti,

Responden/Orang Tua/Wali,



(Sekar Mutiara Sari)

.....

Saksi,

.....

Lampiran 4. Lembar Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN

1. Nama ?
2. Umur ?
3. Jenis Kelamin ?
4. Sering dikunjungi atau tidak dengan orang tua ?
5. Masuk pondok pesantren karena dipaksa orang tua atau sukarela ?
6. Bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok atau tidak ? berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok ?
7. Apakah memiliki teman dekat ? bagaimana hubungan sosial dengan teman teman di pondok ? pernah terjadi problem atau tidak dengan sesama teman pondok ?
8. Ketika lagi butuh bantuan, ada atau tidak seorang yang bisa dan bersedia untuk dimintai tolong dalam hal apapun ?
9. Ketika jauh dari orang tua di rumah sering merasa sendiri atau kesepian tidak ?
10. Seberapa sering merasa kesepian karena jauh dari orang tua ?
11. Apa yang biasa dilakukan ketika lagi kesepian ?
12. Pernah atau tidak, saat merasa kesepian melakukan tindakan seperti sengaja untuk tidak makan atau malas makan ? jika iya seberapa sering ?
13. Selain sengaja untuk tidak makan, tidakan apalagi yang biasa dilakukan ?
14. Pernah atau tidak terlintas dalam pikiran untuk ingin sakit agar dapat memperoleh perhatian dari teman ataupun keluarga yang tinggal jauh ?
15. Apakah pernah mengenal apa itu *self-harm* ? pernah tidak melakukan tindakan *self-harm* ? jika iya, tindakan seperti apa ? seberapa sering melakukan tindakan tersebut ?
16. Apa alasan melakukan tindakan *self-harm* ?

Lampiran 5. Lembar Kuisioner

HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN PERILAKU *SELF-HARM* PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

UCLA Loneliness Scale Version 3

(Skala Kesepian UCLA)

Kuisioner ini terdiri dari berbagai pertanyaan yang mungkin sesuai dengan pengalaman anda merasa kesepian. Mohon setiap pertanyaan anda jawab dengan cara mencentang (✓) kolom yang sesuai dengan pengalaman saudara selama tinggal di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

No	Pertanyaan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering
1.	Seringkah anda merasa cocok dengan orang-orang yang berada disekitar anda?				
2.	Seringkah anda merasa tidak memiliki teman dekat ?				
3.	Seringkah anda merasa tidak ada seseorang sama sekali yang tidak dapat membantu anda ?				
4.	Seringkah anda merasa sendirian?				
5.	Seringkah anda merasa mejadi bagian dari satu kelompok teman teman anda ?				
6.	Seringkah anda merasa memiliki banyak persamaan dengan orang yang ada disekitar anda ?				
7.	Seringkah anda merasa tidak dekat dengan orang lain ?				

8.	Seringkah anda merasa bahwa hobi dan ide ada tidak sama atau tidak sejalan dengan orang yang ada disekitar anda ?				
9.	Seringkah anda merasa ramah dan bersahabat dengan orang yang ada disekitar anda ?				
10.	Seringkah anda merasa dekat dengan orang lain ?				
11.	Seringkah anda merasa ditinggalkan sendirian ?				
12.	Seringkah anda merasa memiliki hubungan yang tidak berarti dengan orang lain ?				
13.	Seringkah anda merasa tidak satupun orang mengenal anda dengan baik ?				
14.	Seringkah anda merasa terisolasi dari orang lain atau kelompok ?				
15.	Seringkah anda dapat menemukan teman etikan anda sedang membutuhkan ?				
16.	Seringkah anda merasa bahwa ada seseorang yang dapat mengerti anda ?				
17.	Seringkah anda merasa malu ?				
18.	Seringkah anda merasa bahwa orang-orang ada disekitar anda tetapi tidak bersama anda ?				
19.	Seringkah anda merasa ada seseorang yang dapat anda ajak mengobrol ?				
20.	Seringkah anda merasa ada orang yang dapat dimintai tolong ?				

SHI *Self-Harm Inventory***(Skala *Self-Harm*)**

Pertanyaan berikut menjelaskan tentang bagaimana anda merasakan perilaku *self-harm*. Untuk tiap pertanyaan menjelaskan anda pernah melakukan (Ya) atau tidak pernah melakukan (Tidak). Mohon setiap pertanyaan anda jawab dengan cara mencentang (✓) kolom yang sesuai dengan pengalaman saudara selama tinggal di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

A : Asli

T : Terjemahan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	A: <i>Overdose</i> T: Overdosis (Pernah melakukan perilaku berlebihan yang dapat menimbulkan hal buruk yang membahayakan orang lain dan diri sendiri)		
2.	A: <i>Cut yourself on purpose</i> T: Mengiris dirimu sendiri dengan sengaja		
3.	A: <i>Burned yourself on purpose</i> T: Membakar dirimu sendiri dengan sengaja		
4.	A: <i>Hit yourself</i> T: Memukul diri sendiri		
5.	A: <i>Banged your head on purpose</i> T: Membertukan kepalamu dengan sengaja		
6.	A: <i>Abuse alcohol</i> T: Menjadi peminum alkohol (Pernah mengkonsumsi minuman keras)		
7.	A: <i>Driven recklessly on purpose</i> T: Menyetir secara ceroboh dengan sengaja (Mengendariin kendaraan dengan ugal-ugalan)		
8.	A: <i>Scratched yourself on purpose</i> T: Mencakar dirimu sendiri dengan sengaja		
9.	A: <i>Prevented wound from healing</i> T: Tidak mengobati lukamu (Memperparah luka dengan cara tidak mengobati luka yang ada)		
10.	A: <i>Made medical situation worse on purpose e.g skipped medicatio</i> T: Membuat kondisi penyakit medis memburuk dengan sengaja, contohnya tidak mengikuti anjuran pengobatan		

11.	A: <i>Been promiscuous i.e had many sexual partner (if yes how many)</i> T: Tidak bermilih-milih bersetubuh dengan siapa saja, contohnya punya banyak pasangan		
12.	A: <i>Set yourself up in relationship to be rejected</i> T: Memposisikan dirimu dalam hubungan yang ditolak (tidak punya teman dalam suatu lingkungan)		
13.	A: <i>Abused presepation medication</i> T: Menyalahgunakan resep pengobatan (mengkonsumsi obat secara berlebihan)		
14.	A: <i>Distanced yourself from god as punishment</i> T: Menjauhkan diri dari Tuhan sebahai hukuman (Meninggalkan kewajiban secara sengaja contohnya, sengaja tidak shalat)		
15.	A: <i>Engaged in emotionaly abusive relationships</i> T: Terlibat hubungan yang menyiksa pasangannya secara emosional/psikis (mempunyai hubungan yang toxic contoh menyiksa pasangan secara batin)		
16.	A: <i>Engaged in sexuality abusive relationship</i> T: Terlibat hubungan yang menyiksa pasangannya secara sexual (mempunyai hubungan yang toxic contoh menyiksa pasangan secara batin)		
17.	A: <i>Lose job on purpose</i> T: Keluar dari pekerjaan dengan sengaja		
18.	A: <i>Attempted suicide</i> T: Melakukan percobaan bunuh diri		
19.	A: <i>Exercised an injury on purpose</i> T: Membuat diri terluka dengan sengaja (contoh: mengiris tubuh, membakar bagian tubuh, memukul bagian tubuh dengan sengaja)		
20.	A: <i>Turtored yourself with self defeating thought</i> T: Menyiksa diri dengan pemikiran yang mengalahkan diri sendiri (sering menyalahkan diri sendiri ketika banyak masalah)		
21.	A: <i>Starved yourself to hurt yourself</i> T: Membuat diri kelaparan untuk menyakiti diri sendiri (sengaja tidak makan)		
22.	A: <i>Abuse laxatives to hurt yourself</i> T: Memaksakan mengkonsumsi obat pencabar/obat cuci perut untuk menyakiti diri sendiri (sengaja mengkonsumsi berlebihan)		

Lampiran 6. Lembar Rekapitulasi Hasil Kuisioner

Pengukuran Tingkat Kesenian pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

No	Item Pertanyaan																				Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	2	4	3	3	4	1	2	2	1	3	4	4	2	2	2	4	2	2	1	50	Sedang
2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	1	4	3	2	2	3	4	2	1	1	52	Sedang
3	2	1	3	4	4	3	3	2	2	1	3	2	3	1	1	2	3	4	4	3	51	Sedang
4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	52	Sedang
5	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	3	1	4	4	4	4	51	Sedang
6	1	1	3	4	1	1	4	4	4	3	3	1	2	3	4	2	4	4	1	3	53	Sedang
7	2	4	4	4	4	1	2	4	4	1	2	4	3	1	1	1	4	3	1	1	51	Sedang
8	3	1	1	1	3	3	1	2	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	54	Sedang
9	4	4	3	2	4	3	2	2	1	4	2	3	2	4	3	2	4	3	3	1	56	Sedang
10	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	64	Sedang
11	1	2	4	2	1	2	2	4	1	3	3	1	2	4	2	3	2	4	4	3	50	Sedang
12	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	4	2	1	4	4	2	2	3	3	50	Sedang
13	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	49	Rendah
14	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	51	Sedang
15	2	2	1	1	4	1	1	2	1	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	32	Tidak
16	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	4	2	1	1	36	Rendah
17	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	1	1	4	4	1	1	37	Rendah
18	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	4	1	1	28	Tidak
19	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	1	1	4	4	1	1	37	Rendah
20	2	2	2	3	1	2	4	3	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	4	2	48	Rendah
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	75	Berat
22	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	60	Sedang
23	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	66	Berat
24	1	1	1	3	1	2	3	4	2	1	3	4	3	2	4	2	4	4	1	1	48	Rendah
25	2	2	1	3	1	3	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	36	Rendah
26	2		2	1	2	1	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	1	1	36	Rendah

27	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	50	Sedang
28	3	3	2	4	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	4	3	1	1	46	Rendah
29	3	3	2	4	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	4	3	1	1	46	Rendah
30	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	5	2	3	52	Sedang
31	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	39	Rendah
32	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	56	Sedang
33	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	45	Rendah
34	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	3	3	1	1	41	Rendah
35	2	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	1	1	4	2	3	2	55	Sedang
36	3	3	2	2	5	3	2	4	3	3	1	2	2	1	2	1	4	2	3	1	46	Rendah
37	3	3	1	1	4	3	2	4	3	3	1	2	2	1	2	1	4	2	1	1	53	Sedang
38	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	2	1	1	45	Rendah
39	2	4	4	4	1	1	3	4	1	2	2	1	2	2	1	2	4	2	2	2	46	Rendah
40	3	3	1	1	4	3	2	4	3	3	1	2	2	1	3	1	4	2	1	1	45	Rendah
41	2	1	2	4	1	1	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	48	Rendah
42	2	1	1	2	4	4	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	4	2	3	1	43	Rendah
43	2	3	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	4	3	1	2	47	Rendah
44	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	38	Rendah
45	2	3	3	2	3	2	4	3	1	2	1	1	3	3	1	2	4	1	2	2	45	Rendah
46	2	3	3	2	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	1	2	4	4	2	2	53	Sedang
47	2	2	1	3	2	4	1	3	2	3	4	4	1	3	2	3	4	4	3	1	50	Sedang
48	4	3	2	4	3	4	3	1	1	1	2	2	1	3	1	1	4	2	1	1	44	Rendah
49	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	3	3	2	4	1	4	1	1	1	53	Sedang
50	2	1	1	4	3	1	1	4	1	2	1	4	1	1	2	1	4	2	1	1	38	Rendah
51	2	4	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	4	3	1	2	39	Rendah
52	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	4	3	1	2	47	Rendah
53	3	2	2	2	4	2	2	2	1	1	3	3	2	3	1	2	4	3	3	2	47	Rendah
54	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	2	37	Rendah
55	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	1	1	4	4	1	1	37	Rendah
56	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	1	1	3	3	4	4	2	1	44	Rendah
57	3	4	2	4	1	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	1	4	4	1	3	52	Sedang
58	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	2	1	62	Sedang
59	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	4	2	1	2	36	Rendah
60	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	1	3	4	2	2	2	56	Sedang

61	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	1	1	3	2	2	3	4	1	3	48	Rendah
62	2	4	2	2	3	1	3	4	3	1	4	2	4	2	1	2	4	3	3	1	55	Sedang
63	2	4	2	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	4	3	1	1	40	Rendah
64	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	4	1	3	50	Sedang
65	2	2	1	2	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	2	1	4	3	1	1	37	Rendah
66	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	4	2	2	2	36	Rendah
67	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	4	2	1	1	46	Rendah
68	1	3	3	4	2	1	3	2	1	1	4	1	2	3	2	1	4	3	1	1	43	Rendah
69	2	4	2	3	2	1	3	4	3	1	4	2	4	2	1	2	4	3	3	2	53	Sedang
70	2	4	3	3	2	3	1	4	1	1	2	1	1	1	2	2	3	4	1	2	44	Rendah
71	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	34	Tidak
72	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	62	Sedang
73	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	1	57	Sedang
74	2	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	52	Sedang
75	2	4	3	4	2	2	4	3	1	1	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	55	Sedang
76	2	4	4	4	3	2	4	2	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	57	Sedang
77	2	4	3	2	1	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	47	Rendah
78	3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	1	4	2	4	1	2	1	4	2	1	47	Rendah
79	3	1	3	3	4	4	2	2	2	1	3	4	2	2	1	1	2	2	1	4	47	Rendah
80	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	59	Sedang
81	2	2	1	1	3	3	2	3	1	3	3	1	3	2	1	3	4	4	3	3	46	Rendah
82	2	1	2	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	2	3	3	2	2	37	Rendah
83	3	1	1	3	2	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	1	4	3	1	2	41	Rendah
84	3	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	42	Rendah
85	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	1	3	2	1	4	3	1	47	Rendah
86	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	1	2	4	3	2	2	53	Sedang
87	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	1	2	4	2	2	2	56	Sedang
88	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	54	Sedang
89	1	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	55	Sedang
90	3	4	4	2	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	4	2	2	1	44	Rendah
91	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3	58	Sedang
92	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	59	Sedang
93	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	53	Sedang
94	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	55	Sedang
95	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	50	Sedang
96	4	1	1	1	4	4	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	4	4	1	1	41	Rendah

97	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	58	Sedang
98	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	57	Sedang
99	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	58	Sedang
100	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	59	Sedang
101	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	55	Sedang
102	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	57	Sedang
103	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	63	Sedang
104	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	53	Sedang
105	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	58	Sedang
106	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	55	Sedang
107	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	58	Sedang
108	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	3	3	56	Sedang
109	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	58	Sedang
110	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	1	4	3	3	3	58	Sedang
111	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	54	Sedang
112	1	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	1	4	3	3	4	62	Sedang
113	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	55	Sedang
114	1	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	58	Sedang
115	4	1	2	2	2	4	2	4	1	4	2	4	3	4	4	2	4	1	2	2	51	Sedang
116	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	61	Sedang
117	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	73	Berat
118	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	4	3	3	3	53	Sedang
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	4	3	3	3	52	Sedang
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	58	Sedang
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	Sedang
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	Sedang
123	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	67	Sedang
124	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	38	Rendah
125	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	63	Sedang
126	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62	Sedang
127	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	62	Sedang
128	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	63	Sedang
129	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	51	Sedang
130	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	62	Sedang
131	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	43	Sedang
132	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	65	Berat

133	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	34	3	33	4	3	3	67	Sedang
134	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	63	Sedang
135	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	Sedang
136	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	67	Berat
137	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	63	Sedang
138	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	70	Berat
139	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	64	Sedang
140	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62	Sedang
141	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	66	Berat
142	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	64	Sedang
143	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	65	Berat
144	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	66	Berat
145	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	63	Sedang
146	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	64	Sedang
147	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	Sedang
148	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	65	Berat
149	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	64	Sedang
150	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	67	Berat
151	3	3	1	1	4	3	2	4	3	3	1	2	2	1	3	1	4	2	1	1	45	Rendah

Pengukuran Tingkat Perilaku *Self-Harm* pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

No	Item Pertanyaan																						Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	12	Berat
3	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	12	Berat
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	14	Berat
5	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
6	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	11	Berat
7	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12	Berat
8	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	12	Berat
9	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
10	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	11	Berat
11	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	12	Berat
12	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
17	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
18	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	Tidak
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	Tidak
20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	Berat
21	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13	Berat
22	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	Berat
23	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
24	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
25	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
26	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
27	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	Ringan
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	Tidak
29	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
30	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	8	Ringan

31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
32	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7	Ringan
33	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
34	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
35	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	7	Ringan
36	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	0	5	Ringan
37	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
38	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
42	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
43	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
44	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
45	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
46	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
47	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
48	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
49	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
50	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
51	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
52	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
53	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
54	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
55	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
56	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
57	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
58	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	Berat
59	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
60	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
61	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
62	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
63	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
64	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	10	Ringan
65	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	7	Ringan
66	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan

67	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
68	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	11	Berat
69	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	11	Berat
70	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	Tidak
72	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
73	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
74	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	8	Ringan
75	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
76	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	7	Ringan
77	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
78	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
79	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
80	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
81	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
82	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
83	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
84	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
85	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
86	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	7	Ringan
87	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	Ringan
88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
89	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
90	0	0	0	0	0	0	7	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
91	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
92	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
93	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
94	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	Ringan
95	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	Ringan
96	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Tidak
97	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
98	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
99	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
100	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
101	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan
102	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Ringan

103	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	8	Ringan
104	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	Ringan
105	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	7	Ringan
106	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
107	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
108	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
109	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	7	Ringan
110	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
111	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	7	Ringan
112	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	10	Ringan
113	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
114	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
115	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
116	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7	Ringan
117	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
118	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	Tidak
119	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4	Tidak
120	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
121	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
122	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
123	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	8	Ringan
124	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	Tidak
125	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	10	Ringan
126	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
127	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
128	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7	Ringan
129	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
130	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
131	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
132	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
133	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
134	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
135	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	Ringan
136	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
137	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
138	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat

139	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
140	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
141	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
142	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
143	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
144	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	11	Berat
145	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
146	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	10	Ringan
147	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
148	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
149	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	Ringan
150	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	Ringan
151	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	Tidak

Lampiran 7. Lembar Rekapitulasi Hasil Observasi

Hasil Observasi

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1	Nn. KA	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
2	Nn. NA	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
3	Nn. KS	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
4	Nn. RB	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
5	Nn. WK	Perempuan	16 Tahun	10 MA
6	Nn. PW	Perempuan	16 Tahun	10 MA
7	Nn. SN	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
8	Nn. AR	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
9	Nn. RA	Perempuan	18 Tahun	12 MA
10	Nn. RR	Perempuan	15 Tahun	9 MTS
11	Nn. WA	Perempuan	16 Tahun	10 MA
12	Nn. SM	Perempuan	17 Tahun	11 MA
13	Nn. GA	Perempuan	13 Tahun	7 MTS
14	Nn. NS	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
15	Nn. SNA	Perempuan	13 Tahun	7 MTS
16	Nn. FA	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
17	Nn. KN	Perempuan	15 Tahun	9 MTS
18	Nn. AS	Perempuan	16 Tahun	10 MA
19	Nn. NN	Perempuan	15 Tahun	9 MTS
20	Nn. DA	Perempuan	16 Tahun	10 MA
21	Nn. YW	Perempuan	17 Tahun	11 MA
22	Nn. EW	Perempuan	17 Tahun	11 MA
23	Nn. DL	Perempuan	17 Tahun	11 MA
24	Nn. HS	Perempuan	17 Tahun	11 MA
25	Nn. PS	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
26	Nn. DO	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
27	Nn. D	Perempuan	18 Tahun	12 MA
28	Nn. SL	Perempuan	18 Tahun	12 MA
29	Nn. AM	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
30	Nn. RH	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
31	Nn. ER	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
32	Nn. FL	Perempuan	15 Tahun	9 MTS
33	Nn. PN	Perempuan	17 Tahun	11 MA
34	Nn. IA	Perempuan	16 Tahun	9 MTS
35	Nn. HR	Perempuan	17 Tahun	11 MA
36	Nn. NF	Perempuan	17 Tahun	11 MA
37	Nn. MQ	Perempuan	17 Tahun	11 MA
38	Nn. LA	Perempuan	19 Tahun	11 MA
39	Nn. SK	Perempuan	15 Tahun	9 MTS

40	Nn. N	Perempuan	17 Tahun	11 MA
41	Nn. NU	Perempuan	16 Tahun	10 MA
42	Nn. AF	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
43	Nn. SH	Perempuan	16 Tahun	10 MA
44	Nn. KS	Perempuan	16 Tahun	10 MA
45	Nn. NSI	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
46	Nn. NS	Perempuan	17 Tahun	11 MA
47	Nn. LAS	Perempuan	16 Tahun	10 MA
48	Nn. EW	Perempuan	17 Tahun	11 MA
49	Nn. E	Perempuan	17 Tahun	11 MA
50	Nn. M	Perempuan	17 Tahun	11 MA
51	Nn. IL	Perempuan	13 Tahun	7 MTS
52	Nn. HL	Perempuan	17 Tahun	11 MA
53	Nn. A	Perempuan	17 Tahun	11 MA
54	Nn. EF	Perempuan	13 Tahun	7 MTS
55	Nn. MS	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
56	Nn. RDM	Perempuan	18 Tahun	11 MA
57	Nn. FF	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
58	Nn. CA	Perempuan	22 Tahun	PT
59	Nn. SMS	Perempuan	16 Tahun	10 MA
60	Nn. LJ	Perempuan	16 Tahun	10 MA
61	Nn. S	Perempuan	18 Tahun	12 MA
62	Nn. SNL	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
63	Nn. AS	Perempuan	13 Tahun	7 MTS
64	Nn. SA	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
65	Nn. NAM	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
66	Nn. HY	Perempuan	16 Tahun	10 MA
67	Nn. RPP	Perempuan	13 Tahun	7 MTS
68	Nn. FD	Perempuan	18 Tahun	12 MA
69	Nn. KM	Perempuan	17 Tahun	11 MA
70	Nn. AZN	Perempuan	17 Tahun	11 MA
71	Nn. SS	Perempuan	18 Tahun	12 MA
72	Nn. ANM	Perempuan	17 Tahun	11 MA
73	Nn. KN	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
74	Nn. ACR	Perempuan	14 Tahun	8 MTS
75	Nn. FN	Perempuan	18 Tahun	12 MA
76	Nn. H	Perempuan	16 Tahun	10 MA
77	Nn. INA	Perempuan	17 Tahun	11 MA
78	Nn. RS	Perempuan	17 Tahun	12 MA
79	Nn. AN	Perempuan	17 Tahun	11 MA
80	Nn. MA	Perempuan	14 Tahun	9 MTS
81	Nn. NJ	Perempuan	17 Tahun	11 MA
82	Nn. AA	Perempuan	17 Tahun	11 MA
83	Nn. VN	Perempuan	16 Tahun	11 MA

84	Nn. VD	Perempuan	15 Tahun	9 MTS
85	Nn. SP	Perempuan	17 Tahun	11 MA
86	Nn. KSB	Perempuan	16 Tahun	11 MA
87	Nn. ZF	Perempuan	16 Tahun	10 MA
88	Tn. IB	Laki-Laki	19 Tahun	12 MA
89	An. F	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
90	An. JRS	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
91	Tn. AAS	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
92	An. D	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
93	An. BM	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
94	Tn. AF	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
95	Tn. DM	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
96	An. DMS	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
97	An. DS	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
98	An. A	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
99	An. R	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
100	An. AB	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
101	An. S	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
102	An. DK	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
103	An. AAS	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
104	An. IK	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
105	Tn. IA	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
106	Tn. M	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
107	Tn. AG	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
108	Tn. L	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
109	Tn. C	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
110	Tn. WH	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
111	An. FE	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
112	An. R	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
113	An. DH	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
114	An. DR	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
115	Tn. AA	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
116	Tn. DA	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
117	Tn. Y	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
118	An. CH	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
119	An. F	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
120	An. AS	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
121	An. E	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
122	An. BP	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
123	An. ASB	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
124	Tn. SP	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
125	Tn. FA	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
126	An. S	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS
127	An. RC	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS

128	Tn. G	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
129	Tn. SRZ	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
130	An. MAA	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
131	Tn. AD	Laki-Laki	18 Tahun	12 MA
132	Tn. AS	Laki-Laki	18 Tahun	12 MA
133	Tn. BK	Laki-Laki	18 Tahun	12 MA
134	Tn. DP	Laki-Laki	19 Tahun	12 MA
135	Tn. YP	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
136	An. AP	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
137	An. AF	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
138	Tn. OA	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
139	An. RF	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
140	An. AMA	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
141	Tn. BS	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
142	Tn. H	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
143	Tn. N	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
144	Tn. IS	Laki-Laki	18 Tahun	12 MA
145	An. HO	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
146	An. RA	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
147	An. RP	Laki-Laki	16 Tahun	10 MA
148	Tn. HR	Laki-Laki	17 Tahun	11 MA
149	Tn. MA	Laki-Laki	18 Tahun	12 MA
150	An. FA	Laki-Laki	15 Tahun	9 MTS
151	An. J	Laki-Laki	14 Tahun	8 MTS

Lampiran 8. Lembar Rekapitulasi Akhir

Rekapitulasi Akhir

No	Tingkat Kesepian	Tingkat Perilaku <i>Self-Harm</i>
1	3	3
2	3	3
3	3	3
4	3	3
5	3	3
6	3	3
7	3	3
8	3	3
9	3	3
10	3	3
11	3	3
12	3	3
13	2	2
14	3	2
15	1	2
16	2	2
17	2	2
18	1	1
19	2	1
20	2	3
21	4	3
22	3	3
23	4	3
24	2	2
25	2	2
26	2	2
27	3	2
28	2	1
29	2	2
30	3	2
31	2	2
32	3	2
33	2	2
34	2	2
35	3	2
36	2	2
37	3	2
38	2	2
39	2	1
40	2	1

41	2	2
42	2	2
43	2	2
44	2	2
45	2	2
46	3	2
47	3	2
48	2	2
49	3	2
50	2	2
51	2	2
52	2	2
53	2	2
54	2	2
55	2	2
56	2	2
57	3	2
58	3	3
59	2	2
60	3	2
61	2	2
62	3	2
63	2	2
64	3	2
65	2	2
66	2	2
67	2	2
68	2	3
69	3	3
70	2	2
71	1	1
72	3	2
73	3	2
74	3	2
75	3	2
76	3	2
77	2	2
78	2	2
79	2	2
80	3	2
81	2	2
82	2	2
83	2	2
84	2	2

85	2	2
86	3	2
87	3	2
88	3	2
89	3	2
90	2	2
91	3	3
92	3	2
93	3	2
94	3	2
95	3	2
96	2	1
97	3	2
98	3	2
99	3	2
100	3	2
101	3	2
102	3	2
103	3	2
104	3	2
105	3	2
106	3	2
107	3	2
108	3	2
109	3	2
110	3	2
111	3	2
112	3	2
113	3	2
114	3	2
115	3	2
116	3	2
117	4	2
118	3	1
119	3	1
120	3	2
121	3	2
122	3	2
123	3	2
124	2	1
125	3	2
126	3	2
127	3	3
128	3	2

129	3	2
130	3	2
131	3	2
132	4	2
133	3	2
134	3	2
135	3	2
136	4	3
137	3	2
138	4	3
139	3	2
140	3	2
141	4	2
142	3	2
143	4	2
144	4	3
145	3	2
146	3	2
147	3	2
148	4	2
149	3	2
150	4	2
151	2	1

Keterangan :

Tingkat Kesepian	Kode
Tidak Kesepian	1
Kesepian Rendah	2
Kesepian Sedang	3
Kesepian Berat	4

Tingkat Perilaku <i>Self-Harm</i>	Kode
Tidak <i>Self-Harm</i>	1
<i>Self-Harm</i> Ringan	2
<i>Self-Harm</i> Berat	3

Lampiran 9. Lembar Uji Etik Penelitian



KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.291/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Sekar Mutiara Sari
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Kesepian Dengan Perilaku Self-Harm Pada Remaja Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"

"The Relationship between Loneliness and Self-Harm Behavior in Adolescents at the Bustanul Ulum Bulugading Islamic Boarding School, Bangsalsari District, Jember Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2023 until May 31, 2024.

*May 31, 2023
Professor and Chairperson,*



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 10. Lembar Ijin Penelitian Instansi Universitas



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 5842/FIKES-UDS/U/VI/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Sekar Mutiara Sari
Nim : 19010143
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Bulan Juni 2023
Lokasi : Dusun Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten
Judul : Jember
Hubungan Kespian dengan Perilaku Self-Harm pada Remaja di
Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 12/06/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Indawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 11. Rekomendasi Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

6/19/23, 11:50 PM

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Bangsalsari
 Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1973/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, 12 Juni 2023, Nomor: 5841/FIKES-UDS/U/VI/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Sekar Mutiara Sari
 NIM : 19010143
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas dr. Soebandi Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Dr Soebandi No. 99 , Cangkring, Patrang, Kabupaten Jember
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan Kesepian dengan Perilaku Self-Harm pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
 Lokasi : Dusun Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 13 Juni 2023 s/d 13 Juli 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 13 Juni 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr. Soebandi
 2. Mahasiswa Ybs.

Lampiran 12. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian

**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN BUSTANUL ULMU BULUGADING**



مؤسسة بستان العلوم بولوغادينج
للمدارس والمعاهد الإسلامية
بجمر جاوي العرقوة إندونيسيا

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO.09/076/YBUB/IV/2023

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoridatut Toyyibah
Jabatan : Ketua Pengurus
Alamat : Jl. PP Bustanul Ulum Bulugading No.125 Langkap Bangsalsari
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

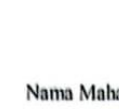
Nama : Sekar Mutiara sari
Nim : 19010143
Program Studi : S1 Keperawatan
Lokasi : Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jember
Judul : Hubungan Kesepian dengan Perilaku Self-harm pada Remaja di
Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember

Telah selesai melakukan kegiatan Penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jember, dengan judul penelitian : **Hubungan Kesepian dengan Perilaku Self-harm pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulugading, 16 Juni 2023
Ketua Pengurus
PENGURUS
JEMBER
Khoridatut Toyyibah

Lampiran 13. Lembar Form Usulan Judul Penelitian



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E-mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

FORM USULAN JUDUL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Sekar Mutiara Sari

NIM : 19010143

Usulan Judul Penelitian : Hubungan Kesenjangan Dengan Perilaku Self-Harm
Pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Pruluqading Langkap Bangsalari Kabupaten Jember

Pembimbing I : Ms. Elyas Arif Budiman S.Kep., M.Kep.

Pembimbing II : Arief Juch Susilo, S.kp.

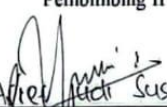
Menyatakan bahwa Usulan Judul Penelitian (Skripsi) mahasiswa tersebut di atas telah mendapat rekomendasi dari kedua pembimbing untuk dilanjutkan menjadi proposal penelitian.

Pembimbing I



(M. ELYAS ARIFF BUDIMAN)

Pembimbing II



(ARIEF JUCH SUSILO)

Mengetahui,
Komisi Bimbingan



Tanggal

2 / 12
2022

Tanggal

6 / 12
2022

Tanggal

07 / 12
2022

Lampiran 14. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 463536,
E-mail : info@uda.ac.id Website : http://www.uda.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Sekar Mutiara Sari
NIM : 19010143
Judul : Hubungan kecepitan dengan perilaku self-harm pada remaja di pondok pesantren
Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Pangajene Kabupaten Gember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	16/2023/03	- Att Revisi proposal - lanjut Uji Etik		1.	17/2023/03	- Att Revisi proposal penelitian - lanjut Uji Etik	
2	27/2023/03	- Materi Uji etik		2.	28/2023/03	Materi Uji Etik.	
No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	8/2023/05	konsultasi penelitian (pra-penelitian)		3.	9/2023/05	konsultasi penelitian (pra-penelitian)	
4.	15/2023/05	- konsultasi Hasil Data - Pengolahan data (spss)		4.	16/2023/05	- konsultasi Hasil Data - pengolahan data (spss)	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536.

E-mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Sekar Mutiara Sari
NIM : 19010143
Judul : Hubungan Kelelahan dan Penyakit Self-Harm pada Remaja di Pondok Pesantren Bustanul
Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalari Kabupaten Jember.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	22 / 2023 / 05	- Revisi bab 5 - lanjut bab 6		5.	23 / 2023 / 05	- Revisi bab 5 - lanjut bab 6	
6.	30 / 2023 / 05	- Ate bab 5 - Revisi bab 6		6.	30 / 2023 / 05	- Ate bab 5 - Revisi bab 6	
No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	09 / 2023 / 06	- Ate Bab 6 - lanjut lanjut bab 7		7.	09 / 2023 / 06	- Ate bab 6 - Lanjut bab 7	
8.	21 / 2023 / 06	- Ate bab 7 - Ate Seminar Hasil		8.	21 / 2023 / 06	- Ate bab 7 - Ate Seminar Hasil	

Lampiran 15. Lembar Curriculum Vitae Peneliti

CV (Curriculum Vitae)



Nama Lengkap	: Sekar Mutiara Sari
Nim	: 19010143
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 27 September 2023
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah	: Jln. Rambutan RT : 002 RW : 005 Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Jawa Timur
Telepon	: 085745889757
E-mail	: sekarmut468@gmail.com
Nama Institusi	: Universitas dr. Soebandi Jember
Alamat Institusi	: Jln. Dr Soebandi No.99, Cangkring, Patrang Kabupaten Jember

Lampiran 16. Jadwal Rencana Penyusunan Skripsi

[illegible]

Lampiran 17. Lembar Dokumentasi



